

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis data dan temuan penelitian *Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung*. Sesuai yang dibahas dalam penelitian ini mencakup: (a) wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII, dan (b) implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Deskripsi hasil penelitian ini mencakup nilai-nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII. Selain itu hasil penelitian ini juga meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumentasi berupa RPP.

A. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian *Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung* ditemukan ada dua data yaitu wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII dan implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

1. Wujud Nilai Moral dalam Teks Drama pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Dalam setiap karya sastra mengandung dan menawarkan pesan moral yang banyak sekali jenis dan wujudnya terutama dalam sebuah drama. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ajaran moral itu sendiri dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu menurut Islam dibedakan ke dalam persoalan (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan Tuhan, dan (4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (Abdullah, 2004:327). Berikut ini beberapa teks drama yang ada dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII beserta nilai-nilai moral yang terkandung di dalam teks drama tersebut.

a) Teks Drama 1

“Ketika Pangeran Mencari Istri”

Suatu ketika, terdapat sebuah kerajaan yang diperintah seorang raja yang bijaksana. Namanya Raja Henry. Raja Henry memiliki seorang anak bernama Pangeran Arthur. Pada suatu hari, datanglah seorang pemuda pengembara. Ia datang ke kerajaan dan menemui Pangeran yang sedang melamun di taman istana.

Pengembara : “Selamat pagi, Pangeran Arthur!”

Pangeran Arthur : “Selamat pagi. Siapakah kau?”

Pengembara : “Aku pengembara biasa. Namaku Theo. Ku dengar Pangeran sedang bingung memilih calon istri?”

Pangeran Arthur : “Ya, aku bingung sekali. Semua wanita yang dikenalkan padaku, tidak ada yang menarik hati, ada yang cantik, tapi

berkulit hitam. Ada yang putih tetapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh semampai, berwajah cantik, tetapi tidak bisa membaca. Aduh!”

Pengembara : “Hmmm, bagaimana kalau ku ajak Pangeran berjalan-jalan sebentar. Siapa tahu di perjalanan nanti Pangeran bisa menemukan jalan keluar.”

Pangeran Arthur : “Ooh, baiklah.”

Mereka berdua lalu berjalan-jalan ke luar istana. Theo mengajak Pangeran ke daerah pantai. Di sana mereka berbincang-bincang dengan seorang nelayan. Tak lama kemudian nelayan itu mengajak Pangeran dan Theo ke rumahnya.

Nelayan : “Istriku sedang memasak ikan bakar yang lezat. Pasti Pangeran menyukainya.”

Istri Nelayan : *(Datang dari dapur untuk menghidangkan ikan bakar).* “Silakan tuan-tuan menikmati makanan ini.” *(Kembali lagi ke dapur).*

Pengembara : “Wahai, Nelayan! Mengapa engkau memilih istri yang bertubuh pendek?”

Nelayan : *(Tersenyum).* “Aku mencintainya. Lagi pula, walau tubuhnya pendek, hatinya sangat baik. Ia pun pandai memasak.”

Pangeran Arthur : *(Mengangguk-angguk).*

Selesai makan, Pangeran Arthur dan pengembara itu berterima kasih dan melanjutkan perjalanan. Kini Theo dan Pangeran Arthur sampai di rumah seorang petani. Di sana mereka menumpang istirahat. Mereka beberapa saat bercakap dengan Pak Tani. Lalu, keluarlah istri Pak Tani menyuguhkan minuman dan kue-kue kecil. Bu Tani bertubuh sangat gemuk. Pipinya tembem dan dagunya berlipat-lipat. Kemudian, Bu Tani pergi ke sawah.

Pengembara : “Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk?”

Pak Tani : (*Tersenyum*). Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagi pula, aku sangat mencintainya.”

Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*).

Pangeran dan Theo lalu pamit, dan berjalan pulang ke istana. Setibanya di Istana, mereka bertemu seorang pelayan dan istrinya. Pelayan itu amat pendiam sedangkan istrinya cerewet sekali.

Pengembara : “Pelayan, mengapa kau memilih beristrikan wanita sebawel dia?”

Pelayan : “Walaupun bawel, dia sangat memperhatikanku. Dan aku sangat mencintainya.”

Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*). “Kini aku mengerti. Tak ada manusia yang sempurna. Begitu pula dengan calon istriku. Yang penting, aku mencintainya dan hatinya baik.”

Pengembara : (*Bernafas lega, lalu membuka rambutnya yang ternyata palsu. Rambut aslinya ternyata panjang dan keemasan. Ia juga membuka kumis dan jenggot palsunya. Kini di hadapan Pangeran ada seorang putri yang cantik jelita*). “Pangeran Sebenarnya aku Putri Rosa dari negeri tetangga. Ibunda Pangeran mengundangku ke sini. Dan menyuruhku melakukan semua hal tadi. Mungkin Ibundamu ingin menyadarkanmu.”

Pangeran Arthur : (*Sangat terkejut*). Akhirnya aku dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istriku.

Pangeran Arthur dan Putri Rosa akhirnya menikah dan hidup bahagia selamanya.

(Disadur dari cerita Sa’adatul Hurriyah dalam Bobo, No. 8/XXVIII)

Berdasarkan teks drama yang berjudul “Ketika Pangeran Mencari Istri” pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII, halaman 200-202 memuat nilai-nilai moral sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Rajin

Rajin yaitu selalu giat dalam berusaha atau bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral rajin.

Selesai makan, Pangeran Arthur dan pengembara itu berterima kasih dan melanjutkan perjalanan. Kini Theo dan Pangeran Arthur sampai di rumah seorang petani. Di sana mereka menumpang istirahat. Mereka beberapa saat bercakap dengan Pak Tani. Lalu, keluarlah istri Pak Tani menyuguhkan minuman dan kue-kue kecil. Bu Tani bertubuh sangat gemuk. Pipinya tembem dan dagunya berlipat-lipat. Kemudian, Bu Tani pergi ke sawah.

Pengembara : “Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk?”

Pak Tani : *(Tersenyum)*. Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagi pula, aku sangat mencintainya.”

Berdasarkan kutipan di atas contoh nilai moral rajin dibuktikan dalam diri tokoh istri Pak Tani. Hal tersebut terlihat dari perilaku Bu Tani yang menyuguhkan minuman dan kue-kue kecil ketika ada tamu yang datang ke rumahnya. Tanpa ada perintah ataupun paksaan Bu Tani sangat menghargai tamu yang datang. Bu Tani sangat rajin dalam melakukan suatu pekerjaan. Ketika sudah selesai menyuguhkan minuman dan makanan kepada tamu, dia langsung pergi ke sawah untuk melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang petani. Pak Tani juga mengatakan bahwa istrinya setiap hari membersihkan rumah dengan teliti, baik itu memasak, mencuci, bahkan menyapu dan pekerjaan lainnya.

b. Introspeksi Diri

Introspeksi diri berarti mengoreksi sikap, kesalahan maupun kelemahan yang dilakukan pada diri kita sendiri. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral introspeksi diri.

Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*). “Kini aku mengerti. Tak ada manusia yang sempurna. Begitu pula dengan calon istriku. Yang penting, aku mencintainya dan hatinya baik.”

Berdasarkan kutipan di atas contoh nilai moral introspeksi diri dibuktikan dalam diri tokoh Pangeran Arthur. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku Pangeran Arthur setelah selesai berkeliling dari luar istana menuju kembali ke istana. Tokoh Pangeran Arthur kemudian mengoreksi mengapa orang lain yang sudah beristri bisa menerima istrinya dengan apa adanya. Mereka mengatakan bahwa mereka sangat mencintai istri mereka. Kemudian Pangeran Arthur telah mengoreksi dirinya sendiri atas apa yang telah ia lakukan sehingga ia menjadi tahu apa kesalahannya. Pangeran Arthur mengatakan bahwa dia mengerti, tidak ada manusia yang sempurna termasuk calon istrinya nanti. Yang terpenting hati calon istrinya nanti baik dan juga dia mencintainya dengan sepenuh hati.

c. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan upaya untuk menjalankan tugas yang harus dilakukan sekalipun dalam menyelesaikannya mengalami tantangan ataupun hambatan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral pantang menyerah.

Mereka berdua lalu berjalan-jalan ke luar istana. Theo mengajak Pangeran ke daerah pantai. Di sana mereka berbincang-bincang dengan seorang nelayan. Tak lama kemudian nelayan itu mengajak Pangeran dan Theo ke rumahnya.

[...]

Selesai makan, Pangeran Arthur dan pengembara itu berterima kasih dan melanjutkan perjalanan. Kini Theo dan Pangeran Arthur sampai di rumah seorang petani. Di sana mereka menumpang istirahat. Mereka beberapa saat bercakap dengan Pak Tani. Lalu, keluarlah istri Pak Tani menyuguhkan minuman dan kue-kue kecil. Bu Tani bertubuh sangat gemuk. Pipinya tembem dan dagunya berlipat-lipat. Kemudian, Bu Tani pergi ke sawah.

[...]

Pangeran dan Theo lalu pamit, dan berjalan pulang ke istana. Setibanya di Istana, mereka bertemu seorang pelayan dan istrinya. Pelayan itu amat pendiam sedangkan istrinya cerewet sekali.

Berdasarkan kutipan di atas contoh nilai moral pantang menyerah dibuktikan dalam kegiatan tokoh Pangeran Arthur dan Pengembara yang berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Sikap pantang menyerah yang pertama ditunjukkan oleh Pangeran Arthur dan Pengembara di daerah pantai. Mereka di sana menemui seorang nelayan dan berbincang-bincang untuk mendapat solusi atas permasalahannya. Dilanjutkan perjalanan menuju ke rumah seorang petani. Pangeran Arthur dan Pengembara kembali berbincang-bincang dengan petani untuk mendapat solusi atas permasalahannya. Pada akhirnya Pangeran Arthur dan Pengembara kembali ke istana dan mereka menemui seorang pelayan. Mereka pun juga berbincang-bincang untuk mendapat solusi atas permasalahannya. Kemudian setelah beberapa kali mendapatkan informasi dari orang lain, Pangeran Arthur akhirnya bisa menemukan solusi dari permasalahannya tersebut.

d. Kesadaran

Kesadaran berarti mengerti terhadap dirinya sendiri tentang apa yang harus dilakukan dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kesadaran.

[...]

Pangeran Arthur : *(Sangat terkejut)*. Akhirnya aku dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istriku.

Pangeran Arthur dan Putri Rosa akhirnya menikah dan hidup bahagia selamanya.

Berdasarkan kutipan di atas contoh nilai moral kesadaran dibuktikan dalam diri tokoh Pangeran Arthur. Bentuk kesadaran diwujudkan dalam sikap terkejut yang dialami oleh Pangeran Arthur. Pangeran Arthur akhirnya sadar dan terbuka hatinya setelah melihat di depan mata ada seorang wanita yang cocok untuk dijadikan seorang istri. Wanita yang dimaksud itu ialah Putri Rosa yang menyamar menjadi pengembara. Mereka pun akhirnya menikah dan hidup bahagia selamanya.

e. Pemberani

Pemberani berarti sikap seseorang untuk siap menghadapi resiko yang akan terjadi atas perilaku yang dilakukan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral pemberani.

Suatu ketika, terdapat sebuah kerajaan yang diperintah seorang raja yang bijaksana. Namanya Raja Henry. Raja Henry memiliki seorang anak bernama Pangeran Arthur. Pada suatu hari, datanglah seorang pemuda pengembara. Ia datang ke kerajaan dan menemui Pangeran yang sedang melamun di taman istana.

Pengembara : “Selamat pagi, Pangeran Arthur!”

Pangeran Arthur : “Selamat pagi. Siapakah kau?”

[..]

Berdasarkan kutipan di atas contoh nilai moral pemberani dibuktikan dalam diri Tokoh Pengembara yang bernama Theo. Pengarang ingin menunjukkan bentuk pemberani dengan menggunakan tokoh Pengembara yang berani menemui Pangeran yang sedang melamun di taman istana. Dalam kutipan tersebut juga dijelaskan lebih detail melalui tokoh Pengembara yang datang ke dalam istana tanpa rasa takut. Pengembara pun tanpa basa-basi langsung menyapa Pangeran Arthur yang sedang melamun di taman istana. Pengembara terlihat mempunyai jiwa pemberani. Semua itu dilakukan untuk membentuk keberanian di dalam diri seseorang, asalkan berani dalam hal kebaikan.

f. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ini yang membuat seseorang juga terus bereksplorasi untuk mencari informasi. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral rasa ingin tahu.

- Pengembara : “Aku pengembara biasa. Namaku Theo. Kudengar Pangeran sedang bingung memilih calon istri?”
- Pangeran Arthur : “Ya, aku bingung sekali. Semua wanita yang dikenalkan padaku, tidak ada yang menarik hati, ada yang cantik, tapi berkulit hitam. Ada yang putih tetapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh semampai, berwajah cantik, tetapi tidak bisa membaca. Aduh!”

Berdasarkan kutipan di atas contoh nilai moral rasa ingin tahu dibuktikan dalam diri tokoh Pengembara. Hal itu terlihat dalam kutipan di atas, Pengembara yang datang ke istana langsung memperkenalkan diri kepada Pangeran Arthur dan Pengembara juga langsung menanyakan masalah yang dialami oleh Pangeran Arthur yaitu masalah bingungnya memilih calon istri.

Selain itu rasa ingin tahu yang dialami Pengembara juga terlihat dalam kutipan di bawah ini.

- Pengembara : “Wahai, Nelayan! Mengapa engkau memilih istri yang bertubuh pendek?”
 Nelayan : (*Tersenyum*). “Aku mencintainya. Lagi pula, walau tubuhnya pendek, hatinya sangat baik. Ia pun pandai memasak.”

Berdasarkan kutipan di atas, Pengembara bertanya kepada Nelayan untuk mengetahui alasannya mengapa memilih istri yang bertubuh pendek daripada memilih istri lain yang lebih sempurna. Kemudian rasa ingin tahu yang dialami Pengembara juga terlihat dalam kutipan di bawah ini.

- Pengembara : “Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk?”
 Pak Tani : (*Tersenyum*). “Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagi pula, aku sangat mencintainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, Pengembara bertanya kepada Pak Tani, untuk mengetahui alasannya mengapa memilih istri yang bertubuh gemuk daripada memilih istri lain yang lebih sempurna. Selanjutnya rasa ingin tahu yang dialami Pengembara juga terlihat dalam kutipan di bawah ini.

- Pengembara : “Pelayan, mengapa kau memilih beristrikan wanita sebawel dia?”
 Pelayan : “Walaupun bawel, dia sangat memperhatikanku. Dan aku sangat mencintainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, Pengembara kembali menunjukkan rasa ingin tahunya dengan bertanya kepada Pelayan yang ada di istana, untuk mengetahui alasannya mengapa memilih istri yang mempunyai sifat bawel daripada memilih istri lain yang lebih sempurna. Dari beberapa kutipan di atas membuktikan bahwa Pengembara mempunyai nilai moral dengan rasa keingintahuannya yang sangat besar.

g. Optimis

Optimis merupakan suatu keyakinan atas segala sesuatu yang ingin dicapai untuk mendapatkan hal yang terbaik. Dengan rasa optimis, maka segala sesuatu yang akan dicapai dilakukan mengikuti proses yang terjadi dan tak akan menyerah begitu saja. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral optimis.

- Nelayan : “Istriku sedang memasak ikan bakar yang lezat. Pasti Pangeran menyukainya.”
 Istri Nelayan : *(Datang dari dapur untuk menghadirkan ikan bakar).* “Silakan tuan-tuan menikmati makanan ini.” *(Kembali lagi ke dapur).*

Berdasarkan kutipan di atas, Nelayan yang baik hati telah berkata pada Pangeran bahwa istrinya sedang memasak ikan bakar yang lezat. Nelayan optimis bahwa istrinya pasti memasak makanan yang lezat dan dia yakin seorang Pangeran pasti menyukai masakan istrinya. Tak lama kemudian akhirnya Istri Nelayan pun keluar dari dapur menghadirkan makanan tersebut di depan Pangeran dan Pengembara.

h. Berkomitmen

Berkomitmen berarti upaya untuk memenuhi ucapan atau perbuatan yang menyatakan adanya kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral berkomitmen.

- Pengembara : *(Bernafas lega, lalu membuka rambutnya yang ternyata palsu. Rambut aslinya ternyata panjang dan keemasan. Ia juga membuka kumis dan jenggot palsunya. Kini di hadapan Pangeran ada seorang putri yang cantik jelita).* “Pangeran Sebenarnya aku Putri Rosa dari negeri tetangga. Ibunda Pangeran mengundangku ke sini. Dan menyuruhku melakukan semua hal tadi. Mungkin Ibundamu ingin menyadarkanmu.”

Pangeran Arthur : (*Sangat terkejut*). Akhirnya aku dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istriku.

Berdasarkan kutipan di atas, Pangeran Arthur adalah seorang yang bingung mencari calon istri. Pengembara adalah seorang wanita yang menyamar sebagai laki-laki untuk menyadarkan Pangeran Arthur. Setelah Pangeran Arthur introspeksi tentang dirinya bahwa manusia di dunia tidak ada yang sempurna, akhirnya Pengembara membuka penyamarannya di depan Pangeran Arthur dan dia mengatakan bahwa ia sebenarnya adalah Putri Rosa dari negeri tetangga. Pengembara berkomitmen untuk membuat Pangeran sadar dan selain itu ia juga memiliki niat agar Pangeran bisa menerima calon istrinya nanti. Komitmen itu akhirnya telah dipenuhi oleh Pengembara, selain bisa menyadarkan Pangeran ia juga bisa membuat Pangeran menerima calon istrinya nanti.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kasih sayang.

Pengembara : “Wahai, Nelayan! Mengapa engkau memilih istri yang bertubuh pendek?”
 Nelayan : (*Tersenyum*). “Aku mencintainya. Lagi pula, walau tubuhnya pendek, hatinya sangat baik. Ia pun pandai memasak.”

Berdasarkan kutipan di atas, kasih sayang dibuktikan dalam diri seorang Nelayan dengan menjawab pertanyaan dari Pengembara. Nelayan menerima istrinya apa adanya walaupun tubuhnya pendek tetapi Nelayan mencintainya. Nelayan juga mengatakan bahwa istrinya sangat baik dan pandai memasak.

Rasa kasih sayang juga dialami Pak Tani seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

- Pengembara : “Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk?”
 Pak Tani : (*Tersenyum*). Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagi pula, aku sangat mencintainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, rasa kasih sayang dibuktikan dalam diri seorang Pak Tani dengan menjawab pertanyaan dari Pengembara. Pak Tani menerima istrinya apa adanya walaupun tubuhnya gemuk tetapi Pak Tani sangat mencintainya. Pak Tani juga mengatakan bahwa istrinya sangat rajin dan setiap hari membersihkan rumah dengan teliti. Rasa kasih sayang juga dialami Pelayan seperti yang terlihat dalam kutipan di bawah ini.

- Pengembara : “Pelayan, mengapa kau memilih beristrikan wanita sebawel dia?”
 Pelayan : “Walaupun bawel, dia sangat memperhatikanku. Dan aku sangat mencintainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, rasa kasih sayang dibuktikan dalam diri seorang Pelayan dengan menjawab pertanyaan dari Pengembara. Pelayan menerima istrinya apa adanya walaupun sifatnya bawel tetapi Pelayan sangat mencintainya. Pelayan juga mengatakan bahwa istrinya sangat memperhatikan dirinya sehingga Pelayan sangat menyayanginya.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai terhadap orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral toleransi.

- Nelayan : (*Tersenyum*). “Aku mencintainya. Lagi pula, walau tubuhnya pendek, hatinya sangat baik. Ia pun pandai memasak.”
 Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*).

[...]

Pak Tani : (*Tersenyum*). Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagipula, aku sangat mencintainya.”

Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*).

[...]

Pelayan : “Walaupun bawel, dia sangat memperhatikanku. Dan aku sangat mencintainya.”

Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*). “Kini aku mengerti. Tak ada manusia yang sempurna. Begitu pula dengan calon istriku. Yang penting, aku mencintainya dan hatinya baik.”

Berdasarkan kutipan di atas, bentuk toleransi dibuktikan dalam diri Pangeran Arthur yang menghargai penjelasan dari Nelayan, Pak Tani dan Pelayan. Setelah Nelayan menjelaskan tentang istrinya, Pangeran mengangguk-angguk menggambarkan bahwa Pangeran telah menerima penjelasan dari Nelayan. Selanjutnya bentuk toleransi juga dibuktikan setelah Pak Tani menjelaskan tentang istrinya, Pangeran mengangguk-angguk menggambarkan bahwa Pangeran telah memahami penjelasan dari Pak Tani. Kemudian bentuk toleransi juga dibuktikan setelah Pelayan menjelaskan tentang istrinya, Pangeran mengangguk-angguk menggambarkan bahwa Pangeran telah mengerti penjelasan dari Pelayan.

c. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memperhatikan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kepedulian.

Pengembara : “Hmmm, bagaimana kalau ku ajak Pangeran berjalan-jalan sebentar. Siapa tahu di perjalanan nanti Pangeran bisa menemukan jalan keluar.”

Pangeran Arthur : “Ooh, baiklah.”

Berdasarkan kutipan di atas, bentuk kepedulian dibuktikan oleh tokoh Pengembara kepada Pangeran Arthur. Pengembara mengajak Pangeran yang kebingungan mencari calon istri dengan berjalan-jalan sebentar ke luar istana. Pengembara berpikiran siapa tahu nanti di sepanjang perjalanan Pangeran bisa menemukan calon istri yang sesuai keinginannya.

d. Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral santun.

Pengembara : “Selamat pagi, Pangeran Arthur!”
Pangeran Arthur : “Selamat pagi. Siapakah kau?”

Berdasarkan kutipan di atas, sikap santun ditunjukkan dalam perilaku Pengembara yang datang menghampiri Pangeran serta menyapanya. Setelah apa yang dilakukan oleh Pengembara lantas Pangeran juga merespons apa yang sudah Pengembara lakukan dengan menjawab pertanyaan Pengembara dan juga meminta Pengembara untuk memperkenalkan siapa dirinya tersebut. Sikap Pengembara terlihat begitu santun di hadapan Pangeran.

e. Kejujuran

Kejujuran dapat menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kejujuran.

Pengembara : “Aku pengembara biasa. Namaku Theo. Kudengar Pangeran sedang bingung memilih calon istri?”

Pangeran Arthur : “Ya, aku bingung sekali. Semua wanita yang dikenalkan padaku, tidak ada yang menarik hati, ada yang cantik, tapi berkulit hitam. Ada yang putih tetapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh semampai, berwajah cantik, tetapi tidak bisa membaca. Aduh!”

Berdasarkan kutipan di atas, bentuk kejujuran terdapat dalam diri Pangeran Arthur dengan dia bercerita tentang bingungnya mencari calon istri. Setelah pengembara menanyakan masalah yang dialami oleh Pangeran, dengan jujur Pangeran menjelaskan bahwa dia bingung mencari calon istri. Dia menjelaskan bahwa semua wanita yang dikenalkan padanya tidak ada yang menarik hati, ada yang cantik, tapi berkulit hitam. Ada yang putih tetapi bertubuh pendek. Ada yang bertubuh semampai, berwajah cantik, tetapi tidak bisa membaca.

f. Mudah Bergaul dan Bersahabat

Mudah bergaul berarti mudah berteman. Untuk dapat membentuk persahabatan yang baik seseorang harus bersahabat dengan orang lain. Persahabatan merupakan hubungan antar manusia yang di dalamnya tersimpan rasa saling memperhatikan dan saling menyayangi antara satu sama lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat.

Pengembara : “Hmmm, bagaimana kalau ku ajak Pangeran berjalan-jalan sebentar. Siapa tahu di perjalanan nanti Pangeran bisa menemukan jalan keluar.”

Pangeran Arthur : “Ooh, baiklah.”

Berdasarkan kutipan di atas, Pengembara menunjukkan sikap yang mudah berteman dengan orang lain. Hal tersebut dibuktikan dalam perilaku tokoh Pengembara yang mengajak Pangeran Arthur berjalan-jalan ke luar istana untuk mencari calon istri. Kemudian Pangeran Arthur juga menunjukkan sikap yang

mudah bergaul dan bersahabat dengan bersedia untuk diajak jalan-jalan oleh Pengembara ke luar istana. Untuk mencari solusi dari kebingungannya tersebut Pangeran dan Pengembara akhirnya berkeliling ke luar istana.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Hubungan manusia dengan sang pencipta ini bisa ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap manusia. Bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral bersyukur.

- Pengembara : *(Bernafas lega, lalu membuka rambutnya yang ternyata palsu. Rambut aslinya ternyata panjang dan keemasan. Ia juga membuka kumis dan jenggot palsunya. Kini di hadapan Pangeran ada seorang putri yang cantik jelita). “Pangeran Sebenarnya aku Putri Rosa dari negeri tetangga. Ibunda Pangeran mengundangku ke sini. Dan menyuruhku melakukan semua hal tadi. Mungkin Ibundamu ingin menyadarkanmu.”*
- Pangeran Arthur : *(Sangat terkejut). Akhirnya aku dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istriku.*

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa tokoh Pangeran Arthur bersyukur dengan kata-kata atau dengan cara lisan. Pangeran merasa lega karena dia dapat menemukan wanita yang cocok untuk menjadi istrinya. Setelah Pengembara menjelaskan tentang dirinya di depan Pangeran, akhirnya Pangeran mengerti dan dia bisa menerima Pengembara (Putri Rosa) menjadi istrinya. Rasa syukur ini diucapkan tokoh Pangeran karena juga merasakan tenang ketika dirinya telah menemukan calon istri yang dicarinya.

4) Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Menghargai alam salah satunya yaitu mencintai lingkungan. Cinta kepada alam dan lingkungan adalah rasa kasih sayang kepada alam kita termasuk bumi dan tempat tinggal kita. Nantinya kita harus menjaga alam dan lingkungan kita agar tidak di rusak oleh tangan-tangan jail yang tidak bertanggungjawab. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral menghargai alam melalui cinta tanaman.

- Pengembara : “Pak Tani yang baik hati. Mengapa kau memilih istri yang gemuk?”
 Pak Tani : (*Tersenyum*). Ia adalah wanita yang rajin. Lihatlah, rumahku bersih sekali, bukan? Setiap hari ia membersihkannya dengan teliti. Lagi pula, aku sangat mencintainya.”
 Pangeran Arthur : (*Mengangguk-angguk*).

Berdasarkan kutipan di atas, bentuk menghargai alam melalui mencintai lingkungan dibuktikan melalui tokoh Bu Tani. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak Tani bahwa Bu Tani adalah seorang wanita yang rajin. Bu Tani setiap hari rajin membersihkan rumahnya dengan teliti. Hal tersebut menandakan bahwa Bu Tani ingin rumahnya agar selalu terlihat bersih. Karena jika rumah terlihat bersih maka akan terasa nyaman ketika ditempati.

b) Teks Drama 2

“Menanti”

(Panggung menggambarkan ruang depan. Di kanan, jendela kaca tertutup. Sebelah belakang, ada pintu menuju ruang dalam. Ada beberapa gambar tua dan jam dinding, sebuah meja dan beberapa kursi. Pukul setengah delapan malam. Di luar angin kencang bertiup dan sekali-kali terlihat cahaya kilat). (Amran gelisah dan mondar-mandir, sekali-kali melihat jam).

- Amran : (*Bicara sendiri*).
 ”Sudah jam setengah delapan lewat. Ke mana perginya, Anhar?”
 (*Melihat ke pintu dalam*).
- Gunadi : (*Masih di dalam*).
 ”Ya, Kak...” (*Keluar menemui Amran*).
- Amran : (*Duduk*).
 ”Ke mana katanya, Anhar tadi?”
- Gunadi : ”Mau mancing ke tempat kita mendapat ikan besar dulu, Kak.”
- Amran : ”Kenapa kau bolehkan saja?
 Kalau ayah dan ibu tahu, tentu akan marah.
 (*Berdiri dan berjalan pelan*). ”Kau tahu, kau tahu itu bahaya?”
- Gunadi : ”Bahaya apa, Kak?”
- Amran : (*Berdiri di jendela*).
 ”Tempat itu ada penunggunya.”
- Gunadi : ”Ada yang jaga, Kak?
 Itu kan kali biasa, masa ada yang memilikinya. Siapa saja boleh
 mancing di situ, kan?”
- Amran : (*Kesal*).
 ”Ah, kamu. Ada, ada setannya, tahu?”
- Gunadi : (*Ketakutan*).
 ”Aaah, Kak Amran. Jangan begitu ah.... Saya takut.”
 (*Gunadi melihat ke kiri dan kanan*).
 (*Di luar kilat memancar terang. Kemudian, petir menggelegar*).
- Gunadi : (*Terkejut dan melompat*).
 ”Au, tolong, Kak!”
- Amran : (*Ke dekat adiknya*).
 ”Ada apa, Gun?”
- Gunadi : ”Tidak apa-apa kak, saya hanya kaget saja.
 Tapi.... (*ragu-ragu*) apakah Anhar tidak apa-apa, Kak?”
- Amran : ”Itulah. Kakak takut ia kehujanan. Akan kususul ia ke sana.”
- Gunadi : ”Jangan, kak. Saya takut tinggal sendiri di rumah.”

- Amran : "Ayolah ikut, kita kunci saja rumah."
- Gunadi : "Tapi kak... tapi jalan ke sana gelap, saya tidak berani ikut."
- Amran : (*Kesal dan bingung*).
 "Habis bagaimana? Ditinggal tidak berani, diajak juga takut. Anhar kan harus dicari!"
 (*Diam dan mendengar sesuatu*). "Hah... suara apa itu?"
- Gunadi : (*Mendekap Amran*).
 "Kak, Kak...! Ada apa, Kak?"
 (*Pintu depan terbuka. Anhar berdiri memegang kail dan ikan kecil-kecil*).
- Anhar : (*Mengangkat ikannya*).
 "Lihat, Kak. Lihat banyak, ya...."
- Amran : (*Tersenyum tapi agak kesal*).
 "Kamu anak nakal. Ayo ke belakang sana. Membuat orang bingung."

(Sumber: Depdikbud)

Berdasarkan teks drama yang berjudul "Menanti" pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII, halaman 210-212 memuat nilai-nilai moral sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan upaya untuk menjalankan tugas yang harus dilakukan sekalipun dalam menyelesaikannya mengalami tantangan ataupun hambatan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral pantang menyerah.

- Gunadi : "Jangan, kak. Saya takut tinggal sendiri di rumah."
 Amran : "Ayolah ikut, kita kunci saja rumah."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral pantang menyerah dibuktikan dalam diri tokoh Amran. Sikap pantang menyerah ditunjukkan oleh Amran kepada Gunadi yang seakan-akan Amran mencoba berusaha membujuk Gunadi untuk ikut dengannya mencari Anhar yang belum pulang ke rumah.

b. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral mandiri.

Gunadi : "Mau mancing ke tempat kita mendapat ikan besar dulu, Kak."
 Amran : "Kenapa kau bolehkan saja?
 Kalau ayah dan ibu tahu, tentu akan marah.
 (*Berdiri dan berjalan pelan*). "Kau tahu, kau tahu itu bahaya?"

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral mandiri dibuktikan dalam diri tokoh Amran. Ketika ditinggal Ayah dan Ibunya pergi, Amran harus bisa menjaga kedua adiknya. Amran mempunyai sikap mandiri yang ditunjukkan ketika ia kebingungan memikirkan adiknya yang belum pulang, dalam hatinya ia dituntut agar bisa menjaga adiknya ketika ditinggal orang tuanya pergi.

c. Pemberani

Pemberani berarti sikap seseorang untuk siap menghadapi resiko yang akan terjadi atas perilaku yang dilakukan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral pemberani.

Gunadi : (*Mendekap Amran*).
 "Kak, Kak...! Ada apa, Kak?" (*Pintu depan terbuka. Anhar berdiri memegang kail dan ikan kecil-kecil*).
 Anhar : (*Mengangkat ikannya*).
 "Lihat, Kak. Lihat banyak, ya...."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral pemberani dibuktikan dalam diri tokoh Anhar. Tanpa disadari sudah pukul setengah delapan malam Anhar belum pulang ke rumah. Hal tersebut membuat Amran khawatir padanya. Keberanian Anhar dibuktikan dengan memancing pada malam hari di tempat yang menurut Amran ada penunggunya. Pada akhirnya Anhar pulang dengan membawa ikan yang banyak.

d. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ini yang membuat seseorang juga terus bereksplorasi untuk mencari informasi. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral rasa ingin tahu.

Amran : *(Bicara sendiri).*
 ”Sudah jam setengah delapan lewat. Ke mana perginya, Anhar?”
(Melihat ke pintu dalam).
 Gunadi : *(Masih di dalam).*
 ”Ya, Kak...” *(Keluar menemui Amran).*
 Amran : *(Duduk).*
 ”Ke mana katanya, Anhar tadi?”
 Gunadi : ”Mau mancing ke tempat kita mendapat ikan besar dulu, Kak.”

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral rasa ingin tahu dibuktikan dalam diri tokoh Amran yang gelisah menunggu Anhar pulang ke rumah. Amran bertanya kepada Gunadi ke mana perginya Anhar. Amran bingung dan ia berusaha bertanya kepada Gunadi untuk mengetahui keberadaan Anhar.

e. Bertekad Kuat

Bertekad kuat adalah kemauan yang teguh dan tidak mudah goyah dalam diri seseorang. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama di atas yang menunjukkan nilai moral bertekad kuat.

- Gunadi : "Tidak apa-apa kak, saya hanya kaget saja. Tapi.... (*ragu-ragu*) apakah Anhar tidak apa-apa, Kak?"
 Amran : "Itulah. Kakak takut ia kehujanan. Akan kususul ia ke sana."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral bertekad kuat dibuktikan dalam diri tokoh Amran. Karena tak kunjung pulang akhirnya Amran bertekad untuk mencari Anhar ke tempat pemancingan. Amran khawatir kalau adiknya kehujanan dan takut terjadi apa-apa.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kasih sayang.

- Amran : "Itulah. Kakak takut ia kehujanan. Akan kususul ia ke sana."
 Gunadi : "Jangan, kak. Saya takut tinggal sendiri di rumah."
 Amran : "Ayolah ikut, kita kunci saja rumah."
 Gunadi : "Tapi kak.... tapi jalan ke sana gelap, saya tidak berani ikut."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kasih sayang dibuktikan dalam diri tokoh Amran yang khawatir kepada adiknya. Rasa sayang Amran kepada adiknya begitu besar, sehingga ia benar-benar ingin menyusulnya ke tempat pemancingan. Amran takut kalau Anhar kehujanan dan terjadi apa-apa. Amran sangat menyayangi adiknya.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memperhatikan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kepedulian.

- Amran : (*Duduk*)
 "Ke mana katanya, Anhar tadi?"
- Gunadi : "Mau mancing ke tempat kita mendapat ikan besar dulu, Kak."
- Amran : "Kenapa kau bolehkan saja? Kalau ayah dan ibu tahu, tentu akan marah.
 (*Berdiri dan berjalan pelan*). "Kau tahu, kau tahu itu bahaya?"

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kepedulian dibuktikan dalam diri tokoh Amran. Kepedulian Amran terhadap Anhar terlihat dalam perilaku Amran yang terkejut mendengar perkataan Gunadi yang membiarkan Anhar memancing. Amran takut kalau Ayah dan Ibunya nanti marah kalau tahu Anhar belum pulang, apalagi di pemancingan itu tempatnya bahaya. Sikap peduli juga terlihat dalam diri tokoh Gunadi seperti yang terwujud dalam kutipan dibawah ini.

- Gunadi : (*Terkejut dan melompat*).
 "Au, tolong, Kak!"
- Amran : (*Ke dekat adiknya*).
 "Ada apa, Gun?"
- Gunadi : "Tidak apa-apa kak, saya hanya kaget saja. Tapi....
 (*ragu-ragu*) apakah Anhar tidak apa-apa, Kak?"

Berdasarkan kutipan di atas, Gunadi juga peduli kepada Anhar. Tiba-tiba petir menggelegar, Gunadi merasa takut kalau Anhar kenapa-napa. Gunadi ingin ikut Amran untuk mencari Anhar ke tempat pemancingan. Karena di sana menurut Amran tempatnya bahaya.

c. Patuh

Patuh adalah sikap menurut dan taat terhadap perintah yang harus dijalankan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral patuh.

- Amran : (*Bicara sendiri*).
 "Sudah jam setengah delapan lewat. Ke mana perginya, Anhar?" (*Melihat ke pintu dalam*).
- Gunadi : (*Masih di dalam*). "Ya, Kak..." (*Keluar menemui Amran*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral patuh dibuktikan dalam diri tokoh Gunadi yang segera keluar dari kamar menemui Amran yang sedang kebingungan. Pada saat itu Amran merasa kebingungan dan ia mencoba bertanya kepada Gunadi tentang Anhar yang belum pulang bermain. Tanpa lama-lama Gunadi langsung keluar dari kamar untuk menemui kakaknya.

d. Kejujuran

Kejujuran dapat menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kejujuran.

Amran : *(Duduk).*
 "Ke mana katanya, Anhar tadi?"

Gunadi : "Mau mancing ke tempat kita mendapat ikan besar dulu, Kak."

Amran : "Kenapa kau bolehkan saja? Kalau ayah dan ibu tahu, tentu akan marah.
(Berdiri dan berjalan pelan). "Kau tahu, kau tahu itu bahaya?"

Gunadi : "Bahaya apa, Kak?"

Amran : *(Berdiri di jendela).*
 "Tempat itu ada penunggunya."

Gunadi : "Ada yang jaga, Kak? Itu kan kali biasa, masa ada yang memilikinya. Siapa saja boleh mancing di situ, kan?"

Amran : *(Kesal).*
 "Ah, kamu. Ada, ada setannya, tahu?"

Gunadi : *(Ketakutan).*
 "Aaah, Kak Amran. Jangan begitu ah.... Saya takut."
(Gunadi melihat ke kiri dan kanan). (Di luar kilat memancar terang. Kemudian, petir menggelegar).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kejujuran dibuktikan dalam diri tokoh Gunadi jujur ketika ditanya oleh Amran tentang perginya Anhar. Gunadi jujur mengatakan bahwa Anhar pergi ke tempat pemancingan. Gunadi juga bertanya kepada Amran mengapa tempat itu bahaya. Setelah mengetahui dari penjelasan Amran kalau tempat itu ada setannya, Gunadi terkejut dan ia menjadi takut. Kejujuran Gunadi terlihat dari perilakunya.

e. Pemaaf

Pemaaf berarti sikap untuk memberikan ampun atas kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral pemaaf.

Anhar : (*Mengangkat ikannya*).
 "Lihat, Kak. Lihat banyak, ya...."
 Amran : (*Tersenyum tapi agak kesal*).
 "Kamu anak nakal. Ayo ke belakang sana. Membuat orang bingung."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral pemaaf dibuktikan dalam diri tokoh Amran. Semula Amran khawatir dan bingung tentang keadaan Anhar. Tetapi setelah Anhar pulang dan tidak terjadi apa-apa pada dirinya, Amran jadi senang melihat adiknya pulang membawa ikan yang didapat ketika memancing. Meskipun agak kesal tetapi Amran tersenyum memaafkan adiknya, karena Amran sangat sayang padanya.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Hubungan manusia dengan sang pencipta ini bisa ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap manusia. Bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral bersyukur.

Anhar : (*Mengangkat ikannya*).
 "Lihat, Kak. Lihat banyak, ya...."
 Amran : (*Tersenyum tapi agak kesal*).
 "Kamu anak nakal. Ayo ke belakang sana. Membuat orang bingung."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral bersyukur dibuktikan dalam diri tokoh Amran yang bersyukur atas kembalinya Anhar pulang ke rumah. Amran merasa lega melihat Anhar yang pulang ke rumah dengan selamat meskipun sudah larut malam. Hal tersebut ditunjukkan dalam sikap Amran kepada Anhar yang langsung menyuruh Anhar ke belakang. Meskipun agak kesal tetapi Amran terlihat senang dan ia bersyukur kepada Allah SWT atas keselamatan Anhar.

4) Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Menghargai alam salah satunya yaitu memanfaatkan alam dengan bijak. Memanfaatkan alam yaitu memanfaatkan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena alam memberikan banyak manfaat, sudah sewajarnya manusia menjaga alam tersebut. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral menghargai alam melalui memanfaatkan alam dengan bijak.

Anhar : (*Mengangkat ikannya*).
 ”Lihat, Kak. Lihat banyak, ya....”
 Amran : (*Tersenyum tapi agak kesal*).
 ”Kamu anak nakal. Ayo ke belakang sana. Membuat orang bingung.”

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral menghargai alam melalui memanfaatkan alam dengan bijak dibuktikan dalam diri tokoh Anhar. Setelah mengetahui kakaknya mendapat ikan banyak di tempat pemancingan, akhirnya Anhar mencoba pergi ke tempat itu. Hasilnya Anhar mendapatkan ikan yang banyak. Anhar memanfaatkan alam yaitu dengan mencari ikan untuk di makan atau untuk peliharaan.

c) Teks Drama 3

“Kena Batunya”**Babak I**

Pagi-pagi, suasana di kelas IX SMP Sambo Indah cukup ramai. Bermacam-macam tingkah kegiatan mereka. Ada yang mengobrol, ada yang membaca buku. Ada pula yang keluar masuk kelas.

- Cahyo : ”Ssst.... Bu Indati datang!” (*Para siswa segera beranjak duduk di tempatnya masing-masing*).
- Bu Indati : ”Selamat pagi, Anak-anak!” (*Ramah*).
- Anak-anak : ”Selamat pagi, Buuuuuu!” (*Kompak*).
- Bu Indati : ”Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?”
- Anak-anak : ”Sudah Bu.”
- Bu Indati : ”Agra, kamu sudah membuat pantun?”
- Agra : ”Sudah dong Bu.”
- Bu Indati : ”Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu.”
- Agra : (*Tersenyum nakal*).
- ”Jalan ke hutan melihat salak,
Ada pula pohon-pohon tua
Ayam jantan terbahak-bahak
Lihat Inka giginya dua”
- Anak-anak : (*Tertawa terbahak-bahak*).
- Inka : (*Cemberut, melotot pada Agra*).
- Bu Indati : ”Agra, kamu nggak boleh seperti itu sama temannya.” (*Agak kesal*). Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain.”
- Agra : ”Iya Bu!” (*Masih tersenyum-senyum*).

Babak II

Siang hari. Anak-anak SMP Sambo Indah pulang sekolah, Inka mendatangi Agra.

- Inka : "Agra, kenapa sih kamu selalu usil? Kenapa kamu selalu mengejek aku? Memangnya kamu suka kalau diejek?"
(*Cemberut*).
- Agra : (*Tertawa-tawa*). "Aduh... maaf deh! Kamu marah ya, In?"
- Inka : "Iya dong. Habis... kamu nakal. Kamu memang sengaja mengejek aku kan, biar anak-anak sekelas menertawakan aku."
- Agra : "Wah... jangan marah dong, aku kan cuma bercanda. Eh, katanya marah itu bisa menghambat pertumbuhan gigi, nanti kamu giginya dua terus, hahaha..."
- Danto : (*Tertawa*). "Iya, Kak. Nanti ayam jago menertawakan kamu terus!"
- Inka : "Huh! kalian jahat! (*Berteriak*). Aku nggak ngomong lagi sama kalian!" (*Pergi*).
- Gendis : (*Menghampiri Inka*). "Sudahlah In, nggak usah dipikirkan. Agra kan memang usil dan nakal. Nanti kalau kita marah, dia malah tambah senang. Kita diamkan saja anak itu."

Babak III

Hari berikutnya, sewaktu istirahat pertama.

- Agra : (*Duduk tidak jauh dari Gendis*). "Dis, nama kamu kok bagus sih. mengeja nama Gendis itu gimana?"
- Gendis : "Apa sih, kamu mau mengganggu lagi, ya? Beraninya cuma sama anak perempuan."
- Agra : "Aku kan cuma bertanya, mengeja nama Gendis itu gimana. Masak gitu aja marah."
- Gendis : "Memangnya kenapa sih? (*Curiga*). Gendis ya mengejanya G-E-N-D-I-S dong!"

- Agra : ”Haaa... kamu itu gimana sih Dis. Udah SMP kok belum bisa mengeja nama sendiri dengan benar. Gendis itu mengejanya G-E-M-B-U-L. Itu kayak pamannya Bobo, hahaha...”
- Teman Agra : (*Tertawa*).
- Gendis : ”Agra, kamu selalu begitu! Bisa nggak sih, sehari tanpa berbuat nakal? Lagi pula kamu cuma berani mengganggu anak perempuan. Dasar!” (*Marah dan meninggalkan Agra*).

Babak IV

Di perjalanan, hari sudah siang. Inka dan Gendis berjalan kaki pulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda bordering-dering.

- Agra : (*Di atas sepeda*). ”Hoi... minggir... minggir... Pangeran Agra yang ganteng ini mau lewat. Rakyat jelata diharap minggir.”
- Inka & Gendis : (*Menoleh sebal*).
- Agra : (*Tertawa-tawa dan.... gubrak terjatuh*). ”Aduuuuh!”
- Inka : ”Rasakan kamu! (*Berteriak*). Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan.”
- Gendis : “Iya! Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya.”
- Agra : (*Meringis kesakitan*). ”Aduh... tolong, dong. Aku nggak bisa bangun nih?”
- Inka : ”Apa-apaan ditolong. Dia kan suka mengganggu kita-kita. Biar tahu rasa sekarang. Lagi pula, paling dia cuma pura-pura. Nanti kita dikerjain lagi.”
- Agra : ”Aduh... aku nggak pura-pura. Kakiku sakit sekali. (*Merintih*). Aku janji nggak akan ngerjain kalian lagi.”
- Inka : (*Menjadi merasa kasihan pada Agra*). ”Ditolong yuk, Dis.”
- Gendis : ”Tapi...”
- Inka : ”Sudahlah, kita kan nggak boleh dendam sama orang lain. Bagaimanapun, Agra kan teman kita juga.”

- Gendis : (*Mengangguk dan mendekati Agra*).
- Inka : "Apanya yang sakit, Gra?"
- Agra : "Aduh... kakiku sakit sekali. Aku nggak kuat berdiri nih."
- Inka : "Gini aja Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan kan punya motor. Nanti Agra biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang aku di sini menemani Agra."
- Gendis : (*Berseemangat*). "Ide yang bagus." (*Pergi menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu*).
- Agra : "In.... (*Lirih*). Maafkan aku, ya. Aku sering ngegangguin kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain."
- Gendis : "Makanya kamu jangan suka ngerjain orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, kan?"
- Agra : "Iya deh, aku janji nggak akan ngerjain kalian lagi."

Agra betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Agra pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

- Agra : (*Bicara sendiri*). "Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Agra. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihihi..."

(Adaptasi dari cerpen "Kena Batunya", Veronica Widyastuti)

Berdasarkan teks drama yang berjudul "Kena Batunya" pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII, halaman 215-218 memuat nilai-nilai moral sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Rajin

Rajin yaitu selalu giat dalam berusaha atau bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral rajin.

Bu Indati : "Anak-anak, kemarin Ibu memberikan tugas Bahasa Indonesia membuat pantun, semua sudah mengerjakan?"
 Anak-anak : "Sudah Bu."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral rajin ditunjukkan oleh anak-anak, mereka sudah mengerjakan tugas membuat pantun yang diberikan oleh Bu Indati guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semua siswa terlihat siap mengikuti pelajaran dan semua siswa juga sudah mengerjakan tugas tersebut.

b. Introspeksi Diri

Introspeksi diri berarti mengoreksi sikap, kesalahan maupun kelemahan yang dilakukan pada diri kita sendiri. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral introspeksi diri.

Agra : "In.... (*Lirih*). Maafkan aku, ya. Aku sering nggangguin kamu, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral introspeksi diri ditunjukkan melalui tokoh Agra yang mengoreksi kesalahannya karena sering mengganggu atau jail kepada Inka, Gendis, Anggun, dan teman-teman yang lain. Agra mengakui kesalahannya di depan Inka dan Agra juga meminta maaf kepada Inka serta ia juga ingin Inka menyampaikan maafnya kepada teman-temannya yang pernah ia ganggu.

c. Kesadaran

Kesadaran berarti mengerti terhadap dirinya sendiri tentang apa yang harus dilakukan dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kesadaran.

- Inka : "Apa-apaan ditolong. Dia kan suka mengganggu kita-kita. Biar tahu rasa sekarang. Lagi pula, paling dia cuma pura-pura. Nanti kita dikerjain lagi."
 Agra : "Aduh...aku nggak pura-pura. Kakiku sakit sekali. (*Merintih*). Aku janji nggak akan ngerjain kalian lagi."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kesadaran dibuktikan dalam perilaku tokoh Agra. Agra yang terlihat merintih kesakitan setelah mengalami kecelakaan, kemudian ia meminta bantuan kepada Inka dan Gendis, tetapi mereka bingung ingin menolong karena takut dikerjain lagi. Akhirnya Agra sadar dan ia mengatakan bahwa benar-benar kesakitan dan ia juga berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Kemudian kesadaran yang dialami oleh tokoh Agra juga terwujud dalam kutipan di bawah ini.

- Gendis : "Makanya kamu jangan suka ngerjain orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, kan?"
 Agra : "Iya deh, aku janji nggak akan ngerjain kalian lagi."

Berdasarkan kutipan di atas, Gendis mencoba menjelaskan kepada Agra tentang apa yang dilakukannya itu salah. Agra akhirnya menyadari akan kesalahannya dan ia berjanji tidak akan mengulangi hal tersebut.

d. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu ini yang membuat seseorang juga terus bereksplorasi untuk mencari informasi. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral rasa ingin tahu.

Bu Indati : "Agra, kamu sudah membuat pantun?"
 Agra : "Sudah dong Bu."
 Bu Indati : "Coba kamu bacakan untuk teman-temanmu."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral rasa ingin tahu dibuktikan dalam tokoh Bu Indati (Guru Bahasa Indonesia). Bu Indati merasa ingin mengetahui apakah benar-benar siswanya sudah mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Bu Indati menunjuk salah satu siswa yaitu Agra untuk membacakan pantun agar teman-teman yang lain bisa mengetahuinya. Rasa ingin tahu juga ada dalam diri tokoh Gendis yang terwujud dalam kutipan dibawah ini.

Agra : "Aku kan cuma bertanya, mengeja nama Gendis itu gimana. Masak gitu aja marah."
 Gendis : "Memangnya kenapa sih? (*Curiga*). Gendis ya mengejanya G-E-N-D-I-S dong!"
 Agra : "Haaa... kamu itu gimana sih Dis. Udah SMP kok belum bisa mengeja nama sendiri dengan benar. Gendis itu mengejanya G-E-M-B-U-L. Itu kayak pamannya Bobo, hahaha..."

Berdasarkan kutipan di atas, rasa ingin tahu juga dialami oleh tokoh Gendis yang curiga dengan pertanyaan dari Agra. Gendis mengerti bahwa Agra sering jail kepada temannya, maka dari itu Gendis curiga. Akhirnya terbukti juga bahwa pertanyaan Agra yang menyuruh Gendis mengeja nama GENDIS itu adalah sebuah jebakan kejailan Agra. Rasa ingin tahu juga ada dalam tokoh Inka yang terwujud dalam kutipan dibawah ini.

Inka : "Apanya yang sakit, Gra?"
 Agra : "Aduh... kakiku sakit sekali. Aku nggak kuat berdiri nih."

Berdasarkan kutipan di atas, rasa ingin tahu juga dialami oleh tokoh Inka. Agra yang jatuh merintih kesakitan dan Inka menanyakan bagian mana yang sakit karena kasihan melihat Agra tidak kuat berdiri. Kemudian Inka menolong Agra yang merintih kesakitan.

e. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara yang baru dari pengetahuan yang dimiliki. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral berpikir kritis.

Agra betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Agra pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

Agra : *(Bicara sendiri)*. "Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Agra. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihihi...."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral berpikir kritis dibuktikan dalam diri tokoh Agra. Setelah menepati janjinya kepada teman-temannya untuk tidak jaim lagi akhirnya Agra mendapatkan banyak teman. Ia berpikir bahwa kalau tidak nakal lagi ternyata akan mendapatkan banyak teman. Ia juga berpikir ternyata mendapatkan banyak teman itu sangat menyenangkan.

f. Optimis

Optimis merupakan suatu keyakinan atas segala sesuatu yang ingin dicapai untuk mendapatkan hal yang terbaik. Dengan rasa optimis, maka segala sesuatu yang akan dicapai dilakukan mengikuti proses yang terjadi dan tak akan menyerah begitu saja. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral optimis.

Inka : "Rasakan kamu! *(Berteriak)*. Makanya kalau naik sepeda itu lihat depan."

Gendis : "Iya! Makanya kalau sama anak perempuan jangan suka nakal. Sekarang kamu kena batunya."

Agra : *(Meringis kesakitan)*. "Aduh... tolong, dong. Aku nggak bisa bangun nih?"

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral optimis dibuktikan dalam diri tokoh Gendis yang memberi penjelasan kepada Agra. Semula Agra di jalan mengganggu Inka dan Gendis, lalu ketika Agra jatuh dari sepeda ia merintih kesakitan. Gendis spontan langsung memberikan penjelasan kepada Agra bahwa jangan nakal kepada anak perempuan karena suatu saat nanti pasti kamu membutuhkannya. Gendis sangat optimis bahwa anak perempuan itu tidak bisa diremehkan. Selain hal tersebut tokoh Gendis juga menunjukkan sikap optimis seperti kutipan berikut ini.

Gendis : ”Makanya kamu jangan suka ngerjain orang, apalagi mengolok-olok kekurangan mereka. Jangan suka meremehkan anak perempuan. Nyatanya, kamu membutuhkan mereka juga, kan?”

Berdasarkan kutipan di atas, Gendis mencoba menjelaskan lagi kepada Agra agar tidak jail kepada teman-temannya, apalagi mengolok-olok kekurangan temannya. Gendis dengan yakin mengatakan hal tersebut kepada Agra karena suatu saat nanti sesama teman pasti saling membutuhkan.

g. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral sabar.

Agra : (*Tersenyum nakal*).
 ”Jalan ke hutan melihat salak,
 Ada pula pohon-pohon tua
 Ayam jantan terbahak-bahak
 Lihat Inka giginya dua”

Anak-anak : (*Tertawa terbahak-bahak*).
 Inka : (*Cemberut, melotot pada Agra*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral sabar dibuktikan dalam diri tokoh Inka. Setelah Ibu Guru menyuruh Agra menyampaikan pekerjaannya, anak-anak yang lain tertawa terbahak-bahak karena pantun yang disampaikan Agra itu mengejek Inka. Inka yang merasa ditertawakan teman-temannya mencoba sabar menghadapi kelakuan Agra dan ia hanya cemberut sambil melotot saja. Sikap sabar juga ada dalam diri tokoh Gendis seperti yang terwujud dalam kutipan dibawah ini.

- Inka : "Huh! kalian jahat! (*Berteriak*). Aku nggak ngomong lagi sama kalian!" (*Pergi*).
- Gendis : (*Menghampiri Inka*). "Sudahlah In, nggak usah dipikirkan. Agra kan memang usil dan nakal. Nanti kalau kita marah, dia malah tambah senang. Kita diamkan saja anak itu.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral sabar dibuktikan dalam diri tokoh Gendis yang sabar meskipun terus diganggu oleh Agra. Gendis juga menenangkan Inka agar ia tidak memikirkan hal tersebut. Gendis juga mengatakan kepada Inka agar tidak marah-marah kepada Agra. Sikap sabar Gendis juga terlihat dalam kutipan di bawah ini.

- Gendis : "Agra, kamu selalu begitu! Bisa nggak sih, sehari tanpa berbuat nakal? Lagi pula kamu cuma berani mengganggu anak perempuan. Dasar!" (*Marah dan meninggalkan Agra*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral sabar dibuktikan dalam diri tokoh Gendis yang sabar meskipun terus diganggu oleh Agra. Dugaan Gendis ternyata benar setelah disuruh mengeja nama GENDIS akhirnya di ejek juga oleh Agra. Tapi Gendis mencoba sabar karena sudah tahu Agra seperti itu. Gendis juga meninggalkan Agra setelah tau kalau Agra mengganguya.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghargai terhadap orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral toleransi.

Bu Indati : "Agra, kamu nggak boleh seperti itu sama temannya." (*Agak kesal*). Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral toleransi dibuktikan dalam diri tokoh Bu Indati (Guru Bahasa Indonesia) yang memberi penjelasan kepada Agra bahwa sesama teman harus saling menghargai tidak boleh mengejek dan kekurangan orang lain itu tidak boleh ditertawakan.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memperhatikan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kepedulian.

Inka : "Gini aja Dis, kamu ke sekolah cari Pak Yan yang jaga sekolah. Pak Yan kan punya motor. Nanti Agra biar diantar pulang sama Pak Yan. Sekarang aku di sini menemani Agra."
Gendis : (*Berseemangat*). "Ide yang bagus." (*Pergi menuju ke sekolah yang masih kelihatan dari tempat itu*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kepedulian dibuktikan dalam diri tokoh Inka dan Gendis yang berusaha mencari bantuan kepada orang lain untuk mengantarkan Agra yang jatuh dari sepeda. Inka dan Gendis mempunyai jiwa peduli yang tinggi kepada teman yang membutuhkan. Mereka kasihan kepada Agra yang merintih kesakitan.

c. Patuh

Patuh adalah sikap menurut dan taat terhadap perintah yang harus dijalankan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral patuh.

Bu Indati : "Agra, kamu nggak boleh seperti itu sama temannya." (*Agak kesal*). Kekurangan orang lain itu bukan untuk ditertawakan. Coba kamu buat pantun yang lain."
 Agra : "Iya Bu!" (*Masih tersenyum-senyum*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral patuh dibuktikan dalam diri tokoh Agra. Setelah ditegur Bu Indati (Guru Bahasa Indonesia) karena pantun yang dibuatnya mengejek teman yang lain, akhirnya Agra membuat pantun lain sesuai instruksi dari Bu Indati (Guru Bahasa Indonesia).

d. Suka Menolong

Menolong merupakan kesediaan seseorang untuk dapat memberikan bantuan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral suka menolong.

Inka : (*Menjadi merasa kasihan pada Agra*). "Ditolong yuk, Dis."
 Gendis : "Tapi..."
 Inka : "Sudahlah, kita kan nggak boleh dendam sama orang lain. Bagaimanapun, Agra kan teman kita juga."
 Gendis : (*Mengangguk dan mendekati Agra*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral suka menolong dibuktikan dalam diri tokoh Inka. Semula Inka tidak mau menolong Agra yang jatuh dari sepeda, tetapi setelah melihat Agra merintih kesakitan Inka merasa kasihan dan akhirnya mengajak Gendis untuk menolong Agra. Berkat bujukan dari Inka akhirnya Gendis bersedia untuk membantu menolong Agra yang merintih kesakitan akibat jatuh dari sepeda.

e. Santun

Santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral santun.

Cahyo : "Ssst.... Bu Indati datang!" (*Para siswa segera beranjak duduk di tempatnya masing-masing*).
 Bu Indati : "Selamat pagi, Anak-anak!" (*Ramah*).
 Anak-anak : "Selamat pagi, Buuuuuu!" (*Kompak*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral santun dibuktikan dalam diri tokoh Cahyo yang memberi intruksi kepada semua siswa bahwa Ibu Guru Indati (Guru Bahasa Indonesia) sudah datang. Sikap santun juga ditunjukkan semua siswa yang kompak menjawab salam dari Bu Guru.

f. Kejujuran

Kejujuran dapat menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kejujuran.

Siang hari. Anak-anak SMP Sambo Indah pulang sekolah, Inka mendatangi Agra.
 Inka : "Agra, kenapa sih kamu selalu usil? Kenapa kamu selalu mengejek aku? Memangnya kamu suka kalau diejek?" (*Cemberut*).
 Agra : (*Tertawa-tawa*). "Aduh... maaf deh! Kamu marah ya, In?"
 Inka : "Iya dong. Habis... kamu nakal. Kamu memang sengaja mengejek aku kan, biar anak-anak sekelas menertawakan aku."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kejujuran dibuktikan dalam diri tokoh Inka yang marah kepada Agra. Setelah pulang sekolah Inka langsung menghampiri Agra dan menanyakan mengapa dia selalu mengejeknya. Inka jujur tentang apa yang dirasakan bahwa ia marah kepada Agra.

g. Pemaaf

Pemaaf berarti sikap untuk memberikan ampun atas kesalahan yang dilakukan oleh orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral pemaaf.

Inka : "Sudahlah, kita kan nggak boleh dendam sama orang lain.
Bagaimanapun, Agra kan teman kita juga."
Gendis : (*Mengangguk dan mendekati Agra*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral pemaaf dibuktikan dalam diri tokoh Inka yang mencoba memberi pengertian kepada Gendis agar tidak dendam kepada teman sendiri. Inka dan Gendis yang semula tidak akan menolong Agra karena takut dijaili lagi akhirnya mereka memaafkan Agra dan menolongnya.

h. Mudah Bergaul dan Bersahabat

Mudah bergaul berarti mudah berteman. Untuk dapat membentuk persahabatan yang baik seseorang harus bersahabat dengan orang lain. Persahabatan merupakan hubungan antar manusia yang di dalamnya tersimpan rasa saling memperhatikan dan saling menyayangi antara satu sama lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat.

Agra betul-betul menepati janjinya. Sejak kejadian itu, ia tak pernah mengganggu teman-temannya lagi. Agra pun jadi punya banyak sahabat, termasuk Inka dan Gendis. Mereka sering mengerjakan PR dan belajar bersama.

Agra : (*Bicara sendiri*). "Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Agra. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihhi...."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral mudah bergaul dan bersahabat dibuktikan dalam diri tokoh Agra. Semula memang Agra anak yang jail tetapi ia mudah bergaul dengan teman-temannya. Selain itu Agra akhirnya mengerti dan ia sadar bahwa apa yang dilakukan selama ini kepada temannya salah. Agra berjanji tidak mengganggu temannya lagi. Semenjak kejadian itu Agra tidak mengganggu temannya lagi dan ia malah mendapat sahabat yang banyak dan mereka sering mengerjakan tugas bersama serta bermain bersama.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Hubungan manusia dengan sang pencipta ini bisa ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap manusia. Bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral bersyukur.

Agra : (*Bicara sendiri*). "Ternyata kalau aku nggak nakal, sahabatku tambah banyak," pikir Agra. "Ternyata juga, punya banyak sahabat itu menyenangkan. Kalau mereka ulang tahun kan aku jadi sering ditraktir, hihhi...."

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral bersyukur dibuktikan dalam diri tokoh Agra. Sikap bersyukur ditunjukkan oleh Agra melalui lisan atau ucapan. Semenjak Agra berjanji tidak mengganggu teman-temannya lagi, Agra mempunyai banyak teman. Agra berpikiran bahwa kalau ia tidak nakal maka akan mendapat teman yang banyak. Rasa syukur ini diucapkan oleh Agra karena dengan punya banyak teman itu sangat menyenangkan apalagi kalau ulang tahun pasti mereka mentraktir.

4) Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Menghargai alam salah satunya yaitu mencintai lingkungan. Cinta kepada alam dan lingkungan adalah rasa kasih sayang kepada alam kita termasuk bumi dan tempat tinggal kita. Nantinya kita harus menjaga alam dan lingkungan kita agar tidak di rusak oleh tangan-tangan jail yang tidak bertanggungjawab. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral menghargai alam melalui cinta kepada alam dan lingkungan.

Di perjalanan, hari sudah siang. Inka dan Gendis berjalan kaki pulang sekolah. Tiba-tiba di belakang mereka terdengar bunyi bel sepeda bordering-dering.
 Agra : *(Di atas sepeda). "Hoi...minggir...minggir.... Pangeran Agra yang ganteng ini mau lewat. Rakyat jelata diharap minggir."*
 Inka & Gendis : *(Menoleh sebal).*
 Agra : *(Tertawa-tawa dan.... gubrak terjatuh). "Aduuuuh!"*

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral menghargai alam melalui cinta kepada alam dan lingkungan dibuktikan dalam diri tokoh Inka dan Gendis. Mereka menikmati sepanjang perjalanan pulang sekolah di siang hari. Inka dan Gendis menjaga alam agar tetap indah dan tidak dirusak oleh para pengendara yang tidak bertanggungjawab. Seperti yang dilakukan Agra kepada Inka dan Gendis yang seenaknya naik sepeda tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Akibatnya Agra jatuh dari sepeda dan mengalami luka.

d) Teks Drama 4

“Si Samin”

Waktu matahari rembang petang, keempat beranak itu pun bersedialah akan pulang, dibebani oleh sahabatnya sesarat-saratnya dengan bermacam-macam hasil humanya, ditambah lagi dengan mentimun, dan kacang goreng pemberian anak-anaknya kepada si Samin dan si Ramlah.

”Saya rasa baik seberangkan kami dahulu, kemudian baharu jemput beban ini,” kata Mak Samin kepada suaminya, waktu mereka itu sampai di tepi sungai.

”Menyeberangi sungai yang kecil ini hendak dua tiga kali pula? Ayuh, dukung si Ramlah! Berikan ke sini bebanmu itu semuanya kubawa. Boleh kita sekali menyeberang.”

”Saya khawatir kalau-kalau kita dilanggar banjir karena sejak tengah hari tadi, saya dengar guruh berbunyi dan lihatlah di hului itu sangat hitamnya.”

”Ah, dukunglah si Ramlah! Bukannya aku ini tidak sekali dua menyeberang sungai yang sedang banjir.”

”Tapi....,” kata Mak si Samin.

”Tapi, dapat juga aku menyeberang,” kata Pak Samin memotong perkataan istrinya.

Keempat anak itu pun menyeberanglah. Mak si Samin, dengan mendukung si Ramlah dari sebelah hulu, dipegang dengan tangan kanan oleh Pak Samin serta si Samin di sebelah kiri, bergantung sambil mengapung-apungkan diri pada tangan kiri bapaknya.

(Sumber: Si Samin karya Mohammad Kasim, 1957)

“Si Samin”

Para Pelaku

Pak Samin : Berwatak keras, sedikit angkuh.

Bu Samin : Lembut dan penurut pada suami.

Samin : Periang, senang mengoceh.

Ramlah : adik Samin, berusia sekitar tiga tahunan.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong

anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Bu Samin : "Saya rasa sebaiknya anak-anak kita seberangkan dulu. Kemudian Bapak jemput lagi barang-barang ini." (*Meletakkan tas besar di pinggir sungai. Napasnya terengah-engah karena merasa berat*).

Pak Samin : "Ah, masa menyeberang sungai sekecil ini mesti dua tiga kali. Ayo, gendong si Ramlah biar aku yang membawa barang-barang itu. Biar saya yang menggendong si Samin. Sekali menyeberang pun pasti semuanya terbawa." (*Meraih tas besar yang masih dipegang Bu Samin*).

Bu Samin : "Saya khawatir kalau-kalau kita dihadang banjir. Sejak tengah hari tadi, saya dengar guruh berbunyi dan lihatlah di hulu itu tampak hitam." (*Menunjuk ke arah hulu sungai dengan penuh khawatir*).

Pak Samin : "Ah, tenang saja. Gendong si Ramlah! Aku kan menyeberang sungai ini bukan sekali dua kali. Sering walaupun dalam keadaan banjir." (*Menarik tangan istrinya*).

Bu Samin : "Tapi...." (*Berusaha menahan langkah*).

Pak Samin : "Tapi, dapat juga aku menyeberang, kan?"

Keempat beranak itu pun akhirnya menyeberang. Mak Samin menggendong si Ramlah sambil dipegang Pak Samin. Sementara itu, tangan kiri Pak Samin memegang si Samin. Mereka berempat menyeberang sungai dengan perlahan-lahan.

(Sumber: Si Samin karya Mohammad Kasim, 1957)

Berdasarkan teks drama yang berjudul “Si Samin” pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII, halaman 222-224 memuat nilai-nilai moral sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

a. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas yang harus dilakukan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kerja keras.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kerja keras dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin. Setelah pulang dari rumah sahabatnya, Pak Samin dan Bu Samin dibekali sayur-sayuran dan buah-buahan, serta Si Samin dan Si Ramlah juga dibekali buah dan sayur oleh anak-anaknya. Pak Samin dan Bu Samin harus bekerja keras untuk menyeberang sungai sambil membawa bawaannya yang sangat banyak.

b. Kesadaran

Kesadaran berarti mengerti terhadap dirinya sendiri tentang apa yang harus dilakukan dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kesadaran.

Bu Samin : "Saya khawatir kalau-kalau kita dihadang banjir. Sejak tengah hari tadi, saya dengar guruh berbunyi dan lihatlah di hulu itu tampak hitam." (*Menunjuk ke arah hulu sungai dengan penuh khawatir*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kesadaran dibuktikan dalam diri tokoh Bu Samin yang khawatir kalau menyeberang dengan membawa beban berlebihan nanti dihadang banjir. Bu Samin sadar dengan beban yang lumayan berat sambil menyeberang sungai yang deras itu sangat membahayakan untuk dirinya dan keluarganya.

c. Bertekad Kuat

Bertekad kuat adalah kemauan yang teguh dan tidak mudah goyah dalam diri seseorang. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral bertekad kuat.

Pak Samin : "Ah, tenang saja. Gendong si Ramlah! Aku kan menyeberang sungai ini bukan sekali dua kali. Sering walaupun dalam keadaan banjir." (*Menarik tangan istrinya*).

Bu Samin : "Tapi..." (*Berusaha menahan langkah*).

Pak Samin : "Tapi, dapat juga aku menyeberang, kan?"

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral bertekad kuat dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin. Pak Samin yang sering menyeberang sungai sangat yakin dan mempunyai tekad kuat untuk membawa beban yang lumayan berat. Dengan dorongan niat dari Pak Samin, akhirnya Bu Samin juga mempunyai tekad yang kuat untuk menyeberang sungai.

d. Optimis

Optimis merupakan suatu keyakinan atas segala sesuatu yang ingin dicapai untuk mendapatkan hal yang terbaik. Dengan rasa optimis, maka segala sesuatu yang akan dicapai dilakukan mengikuti proses yang terjadi dan tak akan

menyerah begitu saja. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral optimis.

Pak Samin : "Ah, masa menyeberang sungai sekecil ini mesti dua tiga kali. Ayo, gendong si Ramlah biar aku yang membawa barang-barang itu. Biar saya yang menggendong si Samin. Sekali menyeberang pun pasti semuanya terbawa." (*Meraih tas besar yang masih dipegang Bu Samin*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral optimis dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin yang yakin bisa menyeberangi sungai. Pak Samin mencoba meyakinkan Bu Samin bahwa ia sering menyeberangi sungai-sungai seperti itu. Pak Samin berusaha untuk sekali menyeberang dengan membawa bawasanya yang lumayan berat, kemudian juga bisa membawa kedua anaknya.

e. Berkomitmen

Berkomitmen berarti upaya untuk memenuhi ucapan atau perbuatan yang menyatakan adanya kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral berkomitmen.

Keempat beranak itu pun akhirnya menyeberang. Mak Samin menggendong si Ramlah sambil dipegang Pak Samin. Sementara itu, tangan kiri Pak Samin memegang si Samin. Mereka berempat menyeberang sungai dengan perlahan-lahan.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral berkomitmen dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin, Bu Samin, Samin, dan Ramlah. Mereka mempunyai komitmen untuk bisa menyeberang sungai sekali menyeberang bisa sampai tepi meskipun air sungai mengalir deras. Setelah komitmen mereka yakin untuk menyeberang sungai sekali jalan terjalin, akhirnya mereka dengan perlahan-lahan menyeberang sungai yang deras.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan pemberian rasa cinta yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kasih sayang.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kasih sayang dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin kepada Samin dan Ramlah. Mereka berdua menyayangi anak-anaknya. Selepas pulang dari ladang dengan membawa buah dan sayur yang lumayan banyak, Pak Samin masih semangat memikul karung dan membonceng Samin serta Bu Samin sambil membawa tas yang besar masih semangat menggendong Ramlah. Karena mereka berdua menyayangi Samin dan Ramlah.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap memperhatikan suatu hal yang terjadi di lingkungan sekitar. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kepedulian.

Bu Samin : "Saya rasa sebaiknya anak-anak kita seberangkan dulu. Kemudian Bapak jemput lagi barang-barang ini." (*Meletakkan tas besar di pinggir sungai. Napasnya terengah-engah karena merasa berat*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kepedulian dibuktikan dalam diri tokoh Bu Samin yang khawatir menyeberang sungai bersama anak-anaknya dengan membawa beban yang lumayan berat. Bu Samin merasa kalau sebaiknya anak-anak diseberangkan dahulu, lalu barang-barang diseberangkan setelah anak-anak sampai di tepi sungai.

c. Patuh

Patuh adalah sikap menurut dan taat terhadap perintah yang harus dijalankan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral patuh.

Bu Samin : "Tapi..." (*Berusaha menahan langkah*).
 Pak Samin : "Tapi, dapat juga aku menyeberang, kan?"

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral patuh dibuktikan dalam diri tokoh Bu Samin. Kekhawatiran Bu Samin membuatnya ragu untuk menyeberang sungai, tetapi kepatuhannya pada suami mengalahkan rasa takut tersebut. Pak Samin juga meyakinkan istrinya untuk tetap menyeberang sungai dengan sekali jalan. Akhirnya Bu Samin perlahan-lahan menyeberang sungai dan berusaha menahan langkah karena sungai mengalir deras.

d. Kerja Sama

Kerja sama adalah kegiatan yang dilakukan bersama. Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (bersama-sama). Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral kerja sama.

Pak Samin : "Ah, masa menyeberang sungai sekecil ini mesti dua tiga kali. Ayo, gendong si Ramlah biar aku yang membawa barang-barang itu. Biar saya yang menggendong si Samin. Sekali menyeberang pun pasti semuanya terbawa." (*Meraih tas besar yang masih dipegang Bu Samin*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral kerja sama dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin. Mereka berusaha untuk menyeberang sungai sekali jalan dengan membawa anak-anaknya dan barang-barang. Bu Samin menggendong Ramlah dan Pak Samin membawa barang bawaan serta menggendong Samin. Mereka bekerja sama agar bisa menyeberang sungai dan sampai di tepi sungai.

e. Mudah Bergaul dan Bersahabat

Mudah bergaul berarti mudah berteman. Untuk dapat membentuk persahabatan yang baik seseorang harus bersahabat dengan orang lain. Persahabatan merupakan hubungan antar manusia yang di dalamnya tersimpan rasa saling memperhatikan dan saling menyayangi antara satu sama lain. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral mudah bergaul dan juga bersahabat dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin serta anak-anaknya terhadap sahabat Pak Samin dan Bu Samin. Keluarga Pak Samin yang hendak pulang dari ladang dibekali dengan macam-macam buah-buahan dan

sayur-sayuran serta Samin dan Ramlah juga dibekali mentimun dan kacang goreng. Hal tersebut menandakan bahwa keluarga Pak Samin mudah bergaul dan juga mudah untuk bersahabat. Sahabat Pak Samin senang kepada keluarga Pak Samin karena keluarga Pak Samin baik hati dan mudah bersahabat.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan dengan Sang Maha Pencipta. Hubungan manusia dengan sang pencipta ini bisa ditunjukkan dengan cara yang berbeda-beda pada setiap manusia. Bersyukur merupakan suatu perbuatan yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah SWT berikan. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral bersyukur.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral bersyukur dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin serta anak-anaknya. Keluarga Pak Samin bersyukur karena sudah diberi buah-buahan dan sayur-sayuran oleh sahabatnya. Selain itu Samin dan Ramlah juga diberi oleh-oleh dari anak-anaknya yaitu mentimun dan kacang goreng. Rasa syukur itu ditunjukkan oleh keluarga Pak Samin melalui perbuatan dengan menerima pemberian dari sahabatnya dan membawanya pulang dengan hati-hati.

4) Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Menghargai alam salah satunya yaitu memanfaatkan alam dengan bijak. Memanfaatkan alam yaitu memanfaatkan segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Karena alam memberikan banyak manfaat, sudah sewajarnya manusia menjaga alam tersebut. Berikut ini merupakan kutipan dari teks drama yang menunjukkan nilai moral menghargai alam melalui memanfaatkan alam dengan bijak.

Waktu itu pukul tiga sore. Sepasang suami istri dan dua orang anaknya berjalan menuju sebuah sungai. Mereka hendak menyeberang. Sang istri menjinjing tas besar yang berisi bermacam-macam sayuran dan menggendong anaknya yang perempuan. Sementara itu, suaminya tak ketinggalan pula memikul karung. Seorang anak lelaki berjalan mengikuti mereka. Tampak ia sedang mengunyah jagung bakar.

Bu Samin : "Saya rasa sebaiknya anak-anak kita seberangkan dulu. Kemudian Bapak jemput lagi barang-barang ini." (*Meletakkan tas besar di pinggir sungai. Napasnya terengah-engah karena merasa berat*).

Berdasarkan kutipan di atas, contoh nilai moral menghargai alam melalui memanfaatkan alam dengan bijak dibuktikan dalam diri tokoh Pak Samin dan Bu Samin serta anak-anaknya. Keluarga Pak Samin memanfaatkan hasil dari ladang serta hasil pemberian dari sahabatnya untuk kehidupan sehari-hari.

2. Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung

Penelitian ini dilakukan pada guru Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan pada rekomendasi dari tim kurikulum di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Tim kurikulum SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung merekomendasikan guru Bahasa Indonesia Kelas VIII G dan VIII H (Isminah, S.Pd.) dan guru Bahasa Indonesia

Kelas VIII I dan VIII J (Risma Distyarini, S.Pd.) sebagai subjek penelitian, karena guru tersebut dianggap akan memudahkan peneliti untuk memperoleh atau mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur kepada narasumber. Narasumber dalam penelitian ini yaitu dua guru Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik wawancara dilakukan kepada guru A (Isminah, S.Pd.) pada tanggal 23 Maret 2019 dalam waktu 30 menit 17 detik. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru B (Risma Distyarini, S.Pd.) pada tanggal 18 Mei 2019 dalam waktu 32 menit lebih 27 detik.

Dokumentasi yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas, untuk mendapat data dilakukan sebanyak 24 kali. Kelas yang di observasi adalah Kelas VIII G, Kelas VIII H, Kelas VIII I, dan Kelas VIII J. Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang terdapat 11 kelas. Pemilihan empat kelas tersebut mempertimbangkan peringkat kelas dari kelas tertinggi dan kelas terendah. Selain itu, menyesuaikan jadwal mengajar dari guru A dan guru B agar tidak berbenturan. Observasi kelas dilakukan mulai pada tanggal 11 Maret 2019 sampai dengan 18 Mei 2019.

a) Perencanaan

Perencanaan pendidikan nilai moral dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru Bahasa Indonesia lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat, guru A dan guru B menyatakan bahwa pembuatan RPP pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara bersama-sama pada awal semester. RPP yang telah disusun sudah sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Depdiknas.

Seorang guru tentunya sangat memerlukan pelatihan dalam merencanakan, melaksanakan, dan penilaian. Dari hasil wawancara yang di dapat, guru A telah mengikuti pelatihan dalam merencanakan pendidikan nilai moral di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Sedangkan guru B belum pernah mengikuti pelatihan implementasi pendidikan nilai moral dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Apabila guru B sedang mengalami kesulitan dalam merencanakan implementasi pendidikan nilai moral, maka guru B akan bertanya kepada guru A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia menyusun sebuah perangkat pembelajaran khususnya RPP. Kemudian, RPP yang dianalisis adalah RPP materi drama dengan KD 3.15, KD 4.16, KD 3.16 dan KD 4.16. Untuk menyelesaikan KD tersebut, guru membuat enam pertemuan yang direncanakan di dalam RPP materi drama. Berdasarkan hasil analisis RPP materi drama melalui teknik dokumentasi, perencanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada materi teks drama yaitu sebagai berikut:

4.1 Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Komponen RPP	Kandungan Nilai Moral
1	Kopetensi Inti (KI 1, KI 2, KI 3, KI 4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Rasa Ingin Tahu 2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Patuh • Kejujuran • Kerja Sama • Santun 3. Hubungan Manusia dengan Tuhan <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur 4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
2	Kopetensi Dasar (3.15, 4.15, 3.16, dan 4.16) dan Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Introspeksi Diri • Pantang Menyerah • Kerja Keras • Kesadaran • Mandiri • Pemberani • Rasa Ingin Tahu • Bertekad Kuat • Berpikir Kritis • Optimis • Berkomitmen • Sabar 2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Kasih Sayang

		<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Kepedulian • Patuh • Kerja Sama • Suka Menolong • Santun • Kejujuran • Pemaaf • Mudah Bergaul dan Bersahabat <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
3	Tujuan Pembelajaran	<p>1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Introspeksi Diri • Pantang Menyerah • Kerja Keras • Kesadaran • Mandiri • Pemberani • Rasa Ingin Tahu • Bertekad Kuat • Berpikir Kritis • Optimis • Berkomitmen • Sabar <p>2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kasih Sayang • Toleransi • Kepedulian • Patuh • Kerja Sama • Suka Menolong • Santun

		<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Pemaaf • Mudah Bergaul dan Bersahabat <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
4	Materi Pembelajaran (Teks Drama)	-
5	Metode Pembelajaran (Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Penugasan, dan Presentasi)	-
6	Media dan Bahan 1. Media a) Papan tulis b) Laptop dan LCD proyektor 2. Bahan a) Teks drama dan kertas HVS b) Kertas lipat berwarna c) Bolpoin, typo, dan perekat	-
7	Sumber Belajar Trianto, Agus dkk. 2018. <i>Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs Edisi Revisi</i> . Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 199-232.	-
Pertemuan Pertama (2 JP x 40 menit)		
	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Inti • Penutup 	<p>1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Introspeksi Diri • Pantang Menyerah • Kesadaran • Pemberani • Rasa Ingin Tahu • Optimis • Berkomitmen • Sabar

		<p>2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kasih Sayang • Toleransi • Kepedulian • Santun • Kejujuran • Mudah Bergaul dan Bersahabat <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
Pertemuan Kedua (2 JP x 40 menit)		
	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Inti • Penutup 	<p>1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pantang Menyerah • Mandiri • Pemberani • Rasa Ingin Tahu • Bertekad Kuat <p>2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kasih Sayang • Kepedulian • Patuh • Kejujuran • Pemaaf <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam

Pertemuan Ketiga (2 JP x 40 menit)	
<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Inti • Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Introspeksi Diri • Kesadaran • Rasa Ingin Tahu • Berpikir Kritis • Optimis 2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Kepedulian • Patuh • Suka Menolong • Santun • Kejujuran • Pemaaf • Mudah Bergaul dan Bersahabat 3. Hubungan Manusia dengan Tuhan <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur 4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
Pertemuan Keempat (2 JP x 40 menit)	
<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Inti • Penutup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri <ul style="list-style-type: none"> • Kerja Keras • Kesadaran • Bertekad Kuat • Optimis • Berkomitmen 2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia <ul style="list-style-type: none"> • Kasih Sayang • Kepedulian

		<ul style="list-style-type: none"> • Patuh • Mudah Bergaul dan Bersahabat <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
Pertemuan Kelima (2 JP x 40 menit)		
	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Inti • Penutup 	<p>1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Pemberani • Rasa Ingin Tahu • Berkomitmen <p>2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Patuh • Kerja Sama <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
Pertemuan Keenam (2 JP x 40 menit)		
	<p>Langkah-langkah Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan • Inti • Penutup 	<p>1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rajin • Pemberani • Rasa Ingin Tahu • Berkomitmen

		<p>2. Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Toleransi • Patuh • Kerja Sama <p>3. Hubungan Manusia dengan Tuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur <p>4. Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghargai Alam
--	--	--

Implementasi nilai-nilai moral dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah dilakukan oleh guru mulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) oleh guru.

Nilai-nilai moral yang telah dicantumkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu sebagai berikut: 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (*nilai rajin, nilai introspeksi diri, nilai pantang menyerah, nilai kerja keras, nilai kesadaran, nilai mandiri, nilai pemberani, nilai rasa ingin tahu, nilai bertekad kuat, nilai berpikir kritis, nilai optimis, nilai berkomitmen, dan nilai sabar*), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (*nilai kasih sayang, nilai toleransi, nilai kepedulian, nilai patuh, nilai kerja sama, nilai suka menolong, nilai santun, nilai kejujuran, nilai pemaaf, dan nilai mudah bergaul dan bersahabat*), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (*nilai bersyukur*), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*nilai menghargai alam*).

Berdasarkan tabel di atas, RPP yang telah dibuat oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia tersebut sudah memuat berbagai nilai-nilai moral dalam RPPnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memuat nilai-nilai moral. Kompetensi Inti (KI) memuat nilai-nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin dan rasa ingin tahu), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, patuh, kejujuran, kerja sama, dan santun), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). Sedangkan dalam Kompetensi Dasar (KD) memuat nilai-nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, patuh, kerja sama, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Selanjutnya, pada bagian tujuan pembelajaran memuat nilai-nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, patuh, kerja sama, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Pada bagian langkah-langkah pembelajaran terdapat nilai-nilai moral di setiap pertemuannya. *Pertemuan pertama* terdapat nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kesadaran, pemberani, rasa ingin tahu, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, santun, kejujuran, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). *Pertemuan kedua* terdapat nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (pantang menyerah, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, dan bertekad kuat, 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, kepedulian, patuh, kejujuran, dan pemaaf), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Pertemuan ketiga terdapat nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, kesadaran, rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan optimis), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, kepedulian, patuh, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). *Pertemuan keempat* terdapat nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kerja keras, kesadaran, bertekad kuat, optimis, dan berkomitmen), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, kepedulian, patuh, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Pertemuan kelima terdapat nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, pemberani, rasa ingin tahu, dan berkomitmen), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, patuh, dan kerja sama), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). *Pertemuan keenam* terdapat nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, pemberani, rasa ingin tahu, dan berkomitmen) 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, patuh, dan kerja sama), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

b) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan nilai moral di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung dilakukan dengan melalui pembudayaan dalam lingkungan sekolah dan pembelajaran di dalam kelas. Implementasi melalui pembelajaran dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan Implementasi melalui pembudayaan sebagai berikut.

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, diimplementasikan melalui nilai moral patuh. Contohnya seperti seluruh siswa harus taat kepada setiap aturan yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu tentang hal masuk sekolah (baik itu datang tepat waktu maupun memberikan surat keterangan tidak hadir jika tidak masuk sekolah), kewajiban siswa (taat kepada seluruh warga sekolah dan ikut serta berpartisipasi menjaga lingkungan sekolah), hal berpakaian siswa (harus memakai seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah) dan lain-lain, serta tentang larangan siswa.

Hubungan manusia dengan sesama manusia, diimplementasikan melalui nilai moral kejujuran. Contohnya seperti adanya kantin kejujuran. Kantin kejujuran dibentuk dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Siswa membeli jajan di kantin kejujuran dan menaruh uang di kotak yang telah disediakan. Siswa memasukkan uang pada tempat yang sudah disediakan. Kemudian siswa mengambil uang kembalian sesuai dengan harga minuman/makanan tersebut.

Hubungan manusia dengan Tuhan, diimplementasikan melalui nilai moral bersyukur (religius). Contohnya seperti budaya salat Duha dan salat Zuhur. Pada jam istirahat pertama para siswa melaksanakan salat Duha dan pada jam istirahat kedua para siswa melaksanakan salat Zuhur berjamaah. Selain itu sekolah juga memiliki program rutin harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang selalu dilaksanakan seperti adanya infaq di setiap kelas pada hari Jumat, tadarus Alquran dan zakat di bulan ramadan, serta kegiatan perayaan Idul Adha yaitu dengan menyembelih hewan qurban.

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya, diimplementasikan melalui nilai moral menghargai alam. Contohnya seperti siswa setiap hari membersihkan kelas sesuai jadwal piket kelas. Selain itu setiap hari Jumat melaksanakan senam dan Jumat bersih. Seluruh siswa membersihkan lingkungan kelas masing-masing, mulai dari menyapu kelas, membersihkan taman yang ada di depan kelas, menyirami tanaman, dan lain-lain. Kemudian SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung juga mengadakan atau ikut melaksanakan kegiatan seperti menanam banyak pohon di lingkungan sekolah, membudayakan untuk membuang sampah pada tempatnya, serta selalu menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih dan nyaman.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru A dan Guru B yang menyatakan bahwa setiap siswa di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung sudah dibiasakan untuk mentaati peraturan, tidak boleh berbohong, berjiwa religius, dan menjaga lingkungan sekolah.

Berikut Wawancara dari Guru A dan Guru B.

*Pernyataan Guru A:

“Nilai moral itu sendiri diterapkan di sekolah ini melalui pembelajaran di kelas dan pembudayaan di lingkungan sekolah. Kalau di dalam pembelajaran itu contohnya ya seperti kalau ulangan tidak boleh mencontek. Kalau di lingkungan sekolah itu seperti siswa-siswi di sini yang dibiasakan untuk salat Duha dan salat Zuhur berjamaah.”

“Iya banyak Mas, waktu dulu itu pernah para siswa membawa pohon-pohon kecil untuk di tanam di lingkungan sekolah dan juga mereka membawa pupuk kompos. Ada juga untuk melatih kejujuran siswa, kita buat kantin kejujuran. Siswa mengambil jajan dan membayarnya sendiri dan mengambil kembalian sendiri.”

“Iya ada Mas, sudah dibuatkan tata tertib untuk siswa. Siswa mempunyai buku tata tertib sendiri-sendiri. Contohnya itu harus disiplin datang ke sekolah tepat waktu. Tidak boleh juga adanya tawuran atau misal membuat segerombolan gank.”

“Pasti ada mas, misal pada waktu puasa kan harus membawa zakat dan selain itu pada saat puasa juga diadakan Pondok Ramadan dan buka bersama. Itu sudah menjadi tradisi sejak dulu.”

Kutipan hasil wawancara dari Guru A tersebut, menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai moral kejujuran pada pembelajaran yaitu tidak boleh mencontek saat ulangan. Nilai moral bersyukur (religious) diimplementasikan dengan pembudayaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah dan kegiatan di bulan ramadan. Nilai moral menghargai alam, siswa sudah dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah. Pembudayaan nilai moral kejujuran, yaitu dengan adanya kantin kejujuran. Pembudayaan nilai moral patuh diimplementasikan dalam bentuk siswa yang harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut.

***Pernyataan Guru B:**

“Nilai moral tersebut diimplementasikan dengan dua cara, yaitu melalui pembelajaran di kelas dan pembudayaan di sekolah. Untuk pembelajaran di kelas contohnya lebih ke dalam teori tentang moral yang baik dan buruk seperti tidak boleh bohong kepada siapapun. Lalu untuk pembudayaan di sekolah contohnya pada saat istirahat pertama itu mereka salat Duha, tidak semua siswa, hanya sebagian siswa yang mungkin lagi longgar. Kemudian pada siangnya mereka salat Duhur berjamaah di masjid sekolah. Jadi mereka sudah terbiasa dengan budaya seperti itu.”

“Ada, contohnya itu setiap hari kan ada jadwal piket di setiap kelas. Kemudian setiap hari Jumat ada infaq di setiap kelas. Selain itu siswa juga pernah membawa pohon-pohon kecil untuk di tanam di area sekolah. Ada juga di area dekat kelas belakang terdapat kantin kejujuran, yang tujuannya untuk melatih siswa agar terbiasa jujur kepada orang lain.”

“Kalau untuk siswa sendiri yaitu dari sekolah sudah dibuatkan buku pedoman atau buku tata tertib. Di dalam buku tata tertib tersebut sudah ada peraturan-peraturan yang harus di patuhi oleh semua siswa. Contohnya tidak boleh terlambat, memakai seragam yang sesuai, dan lain-lain.”

“Kalau waktu bulan puasa itu contohnya seperti Pondok Ramadan, pengumpulan zakat, dan juga tadarus Alquran. Adapun kegiatan lain yaitu perayaan Idul Adha dengan menyembelih hewan kurban.”

Kutipan hasil wawancara dari Guru B tersebut, menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan nilai moral kejujuran pada pembelajaran yaitu tidak boleh bohong kepada siapapun. Guru B tersebut juga menyatakan bahwa nilai moral bersyukur (religious) diimplementasikan dengan pembudayaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah, infaq di hari Jumat dan kegiatan pada saat bulan ramadan dan perayaan Idul Adha. Nilai moral menghargai alam, siswa sudah dibiasakan untuk menjaga lingkungan sekolah baik membersihkan lingkungan sekolah maupun menanam pohon di lingkungan sekolah. Pembudayaan nilai moral kejujuran, yaitu dengan adanya kantin kejujuran. Pembudayaan nilai moral patuh sudah di tanamkan pada siswa dalam bentuk siswa yang harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Contohnya seperti tidak boleh terlambat, memakai seragam yang sesuai dan lain-lain.

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh kedua guru tersebut, Guru A dan Guru B menyatakan bahwa bentuk pengimplementasian nilai moral kejujuran yaitu tidak boleh mencontek pada saat ulangan dan tidak boleh bohong kepada siapapun serta dibuatkannya kantin kejujuran. Kemudian Guru A dan Guru B juga menyatakan bahwa bentuk pengimplementasian nilai moral bersyukur (religious) dilakukan dengan cara pembudayaan salat Duha dan salat Zuhur berjamaah. Selain itu juga adanya infaq di setiap kelas pada hari Jumat, tadarus Alquran dan zakat di bulan ramadan, serta kegiatan perayaan Idul Adha yaitu dengan menyembelih hewan kurban. Bentuk pengimplementasian nilai moral menghargai alam dilakukan siswa dengan cara menjaga lingkungan sekolah baik dalam hal membersihkan lingkungan sekolah maupun menanam pohon di lingkungan sekolah. Bentuk pengimplementasian nilai moral patuh dilakukan siswa dengan cara harus mentaati peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Contohnya seperti datang ke sekolah harus tepat waktu, memakai seragam yang sesuai dan lain-lain.

Kemudian nilai-nilai moral yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, patuh, kerja sama, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Beberapa nilai-nilai moral yang terdapat dalam proses pembelajaran di setiap pertemuannya sebagai berikut:

1) Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

- a. **Nilai Rajin**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-3, observasi ke-4, observasi ke-15, dan observasi ke-16. Nilai rajin tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah dan tugas tersebut dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.
- b. **Nilai Introspeksi Diri**, terdapat dalam observasi ke-8, observasi ke-9, observasi ke-17, dan observasi ke-23. Nilai introspeksi diri tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menegur siswa yang datang terlambat. Hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mengerti kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.
- c. **Nilai Pantang Menyerah**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-5 sampai dengan observasi ke-14, dan observasi ke-17 sampai dengan observasi ke-24. Nilai Pantang Menyerah tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu.
- d. **Nilai Kerja Keras**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-3, observasi ke-4, observasi ke-13, observasi ke-14, observasi ke-15, dan observasi ke-16. Nilai kerja keras diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada

siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa.

- e. **Nilai Kesadaran**, terdapat dalam observasi ke-3, observasi ke-4, observasi ke-17, dan observasi ke-18. Nilai kesadaran diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menegur siswa yang tidak mengerjakan tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak mengulangnya lagi dan bisa sadar kalau tugas itu harus dikerjakan.
- f. **Nilai Mandiri**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-3, observasi ke-4, observasi ke-7, observasi ke-8, observasi ke-13, observasi ke-14, observasi ke-15, observasi ke-16, observasi ke-19, dan observasi ke-20. Nilai mandiri diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menginstruksikan kepada beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membaca teks drama. Kemudian guru menunjuk siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru. Siswa lain yang tidak menyimak dengan baik atau tidak bisa menjawab, guru akan memberikan sanksi kepada siswa tersebut sesuai kesepakatan di awal pembelajaran.
- g. **Nilai Pemberani**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-3, observasi ke-4, observasi ke-13, observasi ke-14, observasi ke-15, dan observasi ke-16. Nilai pemberani diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa.

- h. **Nilai Rasa Ingin Tahu**, terdapat dalam observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-24. Nilai rasa ingin tahu diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru menanyakan pengetahuan awal dari siswa terkait pembelajaran yang akan dipelajari maupun materi yang sudah dipelajari.
- i. **Nilai Bertekad Kuat**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-3, observasi ke-4, observasi ke-13, observasi ke-14, observasi ke-15, dan observasi ke-16. Nilai bertekad kuat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara individu kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
- j. **Nilai Berpikir Kritis**, terdapat dalam observasi ke-5, observasi ke-6, observasi ke-17, dan observasi ke-18. Nilai berpikir kritis tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pada saat guru meminta siswa untuk mencari informasi terkait materi pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar siswa bisa mendapatkan banyak pengetahuan dari beberapa sumber.
- k. **Nilai Optimis**, terdapat dalam observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-24. Nilai optimis diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di akhir pembelajaran. Dalam hal tersebut guru juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran.
- l. **Nilai Berkomitmen**, terdapat dalam observasi ke-5, observasi ke-6, observasi ke-17, dan observasi ke-18. Nilai berkomitmen tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mewajibkan

siswa untuk membaca teks drama secara berulang-ulang. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa yang tidak suka membaca akan terbiasa dengan kegiatan membaca dan akhirnya siswa menjadi gemar membaca.

- m. **Nilai Sabar**, terdapat dalam observasi ke-3, observasi ke-11, observasi ke-12, observasi ke-18, observasi ke-21, observasi ke-22, dan observasi ke-24. Nilai sabar diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru yang menegur siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

- a. **Nilai Kasih Sayang**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-14, dan observasi ke-20. Nilai kasih sayang tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mempersenikan kehadiran siswa. Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjenguk temannya yang sakit.
- b. **Nilai Toleransi**, terdapat dalam observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-6, observasi ke-9 sampai dengan observasi ke-18, dan observasi ke-21 sampai dengan observasi ke-24. Nilai toleransi diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu. Kemudian guru meminta salah satu kelompok untuk maju presentasi. Selesai presentasi kelompok lain menanggapi hasil presentasi dari kelompok yang maju.
- c. **Nilai Kepedulian**, terdapat dalam observasi ke-3, observasi ke-5, observasi ke-15, dan observasi ke-16. Nilai kepedulian diimplementasikan

dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas individu dari buku teks. Jika ada siswa yang tidak membawa buku teks, guru menginstruksikan kepada siswa yang membawa buku teks untuk berbagi kepada siswa yang tidak membawa buku teks.

- d. **Nilai Patuh**, terdapat dalam observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-24. Nilai patuh diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru mempresensi kehadiran siswa. Kegiatan mempresensi kehadiran siswa ini selalu dilakukan oleh guru di awal pembelajaran.
- e. **Nilai Kerja Sama**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-5 sampai dengan observasi ke-14, dan observasi ke-17 sampai dengan observasi ke-24. Nilai Kerja Sama diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa dengan batas waktu pengerjaan tertentu.
- f. **Nilai Suka Menolong**, terdapat dalam observasi ke-5, observasi ke-7, dan observasi ke-17. Nilai suka menolong diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas kepada siswa dan ada siswa yang tidak membawa peralatan tulis menulis. Guru menginstruksikan kepada siswa yang lain untuk meminjami siswa tersebut.
- g. **Nilai Santun**, terdapat dalam observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-24. Nilai santun diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberi salam pembuka di awal pembelajaran dan salam penutup di akhir pembelajaran.

- h. **Nilai Kejujuran**, terdapat dalam observasi ke-7, observasi ke-8, observasi ke-19, dan observasi ke-20. Nilai kejujuran diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas berkelompok. Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berkelompok dan membuat sebuah teks drama sesuai dengan kreativitas kelompok masing-masing.
- i. **Nilai Pemaaf**, terdapat dalam observasi ke-8, observasi ke-9, observasi ke-17, dan observasi ke-23. Nilai pemaaf diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru sudah memulai pembelajaran, tetapi masih ada siswa yang terlambat. Guru menegur siswa yang terlambat dan memperbolehkannya masuk ke dalam kelas dengan alasan yang jelas.
- j. **Nilai Mudah Bergaul dan Bersahabat**, terdapat dalam observasi ke-1, observasi ke-2, observasi ke-5 sampai dengan observasi ke-14, dan observasi ke-17 sampai dengan observasi ke-24. Nilai mudah bergaul dan bersahabat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok. Selama berdiskusi, semua anggota kelompok bekerja dan saling bertukar pikiran. Hal tersebut bertujuan agar timbul sikap komunikatif antara siswa dengan siswa lainnya.

3) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai Bersyukur, terdapat dalam observasi ke-1 sampai dengan observasi ke-24. Nilai bersyukur diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat berdoa di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar selama proses kegiatan pembelajaran menjadi lancar dan bermanfaat. Nilai bersyukur selalu ada di setiap kegiatan pembelajaran.

4) Hubungan Manusia dengan Alam Sekitarnya

Nilai Menghargai Alam, terdapat dalam observasi ke-3, observasi ke-8, observasi ke-17, observasi ke-19, dan observasi ke-23. Nilai menghargai alam diimplementasikan dalam bentuk kegiatan pada saat pagi sebelum pelajaran dimulai. Bagi yang piket pada hari tersebut bertugas untuk membersihkan ruangan kelas agar kelas terlihat bersih dan nyaman untuk proses pembelajaran.

c) Penilaian

Untuk nilai moral khususnya kepribadian dan akhlak mulia masuk dalam kriteria penilaian akhir yang terdapat pada saat pembagian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai minimal baik. Guru mengatakan bahwa yang memberikan nilai akhlak mulia adalah guru Agama dan yang memberikan nilai kepribadian adalah guru PKn. Sedangkan guru lainnya bisa menyetorkan nilai moral dari siswa sebagai pertimbangan memberikan penilaian moral dari siswa itu sendiri.

Nilai moral tersebut akan dicantumkan bersamaan dengan nilai-nilai mata pelajaran lainnya dari hasil belajar siswa selama satu semester. Nilai moral tersebut berbentuk nilai huruf A sampai D dengan keterangan sebagai berikut: **A** (siswa memiliki moral yang sangat baik), **B** (siswa memiliki moral yang baik), **C** (siswa memiliki moral yang cukup baik), sedangkan **D** (siswa memiliki moral yang kurang baik). Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terkait penilaian moral dengan Guru A dan Guru B yang menyatakan bahwa guru yang berkewajiban untuk menentukan adalah guru PKn dan guru Agama dengan masukan dari guru lain sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai kepada siswa.

Guru A dan Guru B menilai sikap (moral) siswa dengan cara mengamati keseharian siswa dan menulis catatan di dalam buku jurnal. Nilai tersebut hanya untuk bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir mereka di PTS dan PAS.

Berikut Wawancara dari Guru A dan Guru B.

***Pernyataan Guru A:**

“Caranya menilai yaitu melalui pengamatan dalam KBM sehari-hari dan nanti saya tulis di jurnal harian. Selain itu juga melalui observasi kepada siswa serta penilaian antar teman sejawat. Saya sendiri menilai keberhasilan siswa itu bukan berdasarkan soal, tetapi berdasarkan rubrik penilaian dan aspek-aspek tertentu. Ada batas tuntasnya. Minimal kan harus baik, kalau nilai sikapnya C kan tidak lulus. Jadi tentu ada, minimal nilai moralnya baik. Tetapi saya menilai hanya untuk bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir mereka di PTS maupun PAS. Tentu yang berkewajiban untuk menilai sikap itu adalah guru Agama dan guru PKn.”

Kutipan hasil wawancara dari Guru A tersebut, menyatakan bahwa dalam penilaian moral siswa caranya dengan melalui pengamatan dalam KBM sehari-hari. Guru A tidak diwajibkan untuk memberikan nilai sikap (moral) dari siswa. Untuk yang berkewajiban menilai sikap (moral) adalah guru Agama dan guru PKn.

***Pernyataan Guru B:**

“Caranya menilai yaitu saya lihat perilaku mereka setiap kali saya mengajar dan saya juga tulis dibuku jurnal saya terkait catatan-catatan perilaku mereka. Saya akan gunakan untuk mempertimbangkan nilai nantinya. Saya menilai keberhasilan siswa itu bukan berdasarkan soal, tetapi dengan melihat keseharian waktu mengajar. Ada batas tuntasnya. minimal nilai moralnya baik. Guru Agama dan guru PKn yang bertugas khusus untuk menilai sikap di PTS dan PAS. Sedangkan guru umum lainnya bisa menyetorkan nilai moral dari siswa sebagai pertimbangan memberikan penilaian moral dari siswa itu sendiri.”

Kutipan hasil wawancara dari Guru B tersebut, menyatakan bahwa dalam penilaian moral siswa caranya dengan melalui pengamatan perilaku siswa setiap kali mengajar. Guru B tidak diwajibkan untuk memberikan nilai sikap (moral) dari siswa. Oleh karena itu, untuk yang berkewajiban menilai sikap adalah guru Agama dan guru PKn.

Berdasarkan jawaban yang disampaikan oleh kedua guru tersebut, Guru A dan Guru B menyatakan bahwa cara menilai sikap (moral) siswa dengan cara mengamati keseharian siswa dan menulis catatan-catatan di dalam buku jurnal. Nilai tersebut hanya untuk bahan pertimbangan dalam menentukan nilai akhir mereka di PTS maupun di PAS. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Guru A dan Guru B hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam pembelajaran saja tidak diwajibkan untuk memberikan nilai sikap (moral) dari siswa. Untuk yang berkewajiban menilai sikap adalah guru Agama dan guru PKn.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian *Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung* ditemukan ada dua temuan yaitu wujud nilai moral dalam teks drama pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII dan implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

1. Wujud Nilai Moral dalam Teks Drama pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VIII

Dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII terdapat empat contoh teks drama. Di dalam keempat teks drama tersebut ditemukan beberapa nilai-nilai moral meliputi: (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan sesama manusia, (3) hubungan manusia dengan Tuhan, dan (4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

a) Teks Drama 1

Dalam teks drama yang berjudul “*Ketika Pangeran Mencari Istri*” ditemukan beberapa nilai moral sebagai berikut. *Hubungan manusia dengan dirinya sendiri*, yang meliputi: nilai moral rajin, nilai moral introspeksi diri, nilai moral pantang menyerah, nilai moral kesadaran, nilai moral pemberani, nilai moral rasa ingin tahu, nilai moral optimis, dan nilai moral berkomitmen. *Hubungan manusia dengan sesama manusia*, yang meliputi: nilai moral kasih sayang, nilai moral toleransi, nilai moral kepedulian, nilai moral santun, nilai moral kejujuran, dan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat. *Hubungan manusia dengan Tuhan*, yang seperti nilai moral bersyukur. *Hubungan manusia dengan alam sekitarnya*, yang seperti nilai moral menghargai alam salah satunya yaitu mencintai lingkungan.

b) Teks Drama 2

Dalam teks drama yang berjudul “*Menanti*” ditemukan beberapa nilai moral sebagai berikut. *Hubungan manusia dengan dirinya sendiri*, yang meliputi: nilai moral pantang menyerah, nilai moral mandiri, nilai moral pemberani, nilai moral rasa ingin tahu, dan nilai moral bertekad kuat. *Hubungan manusia dengan sesama manusia*, yang meliputi: nilai moral kasih sayang, nilai moral kepedulian, nilai moral patuh, nilai moral kejujuran, dan nilai moral pemaaf. *Hubungan manusia dengan Tuhan*, yang seperti nilai moral bersyukur. *Hubungan manusia dengan alam sekitarnya*, yang seperti nilai moral menghargai alam salah satunya yaitu memanfaatkan alam dengan bijak.

c) Teks Drama 3

Dalam teks drama yang berjudul “*Kena Batunya*” ditemukan beberapa nilai moral sebagai berikut. *Hubungan manusia dengan dirinya sendiri*, yang meliputi: nilai moral rajin, nilai moral introspeksi diri, nilai moral kesadaran, nilai moral rasa ingin tahu, nilai moral berpikir kritis, nilai moral optimis, dan nilai moral sabar. *Hubungan manusia dengan sesama manusia*, yang meliputi: nilai moral toleransi, nilai moral kepedulian, nilai moral patuh, nilai moral suka menolong, nilai moral santun, nilai moral kejujuran, nilai moral pemaaf, dan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat. *Hubungan manusia dengan Tuhan*, yang seperti nilai moral bersyukur. *Hubungan manusia dengan alam sekitarnya*, yang seperti nilai moral menghargai alam salah satunya yaitu mencintai lingkungan.

d) Teks Drama 4

Dalam teks drama yang berjudul “*Si Samin*” ditemukan beberapa nilai moral sebagai berikut. *Hubungan manusia dengan dirinya sendiri*, yang meliputi: nilai moral kerja keras, nilai moral kesadaran, nilai moral bertekad kuat, nilai moral optimis, dan nilai moral berkomitmen. *Hubungan manusia dengan sesama manusia*, yang meliputi: nilai moral kasih sayang, nilai moral kepedulian, nilai moral patuh, nilai moral kerja sama, dan nilai moral mudah bergaul dan bersahabat. *Hubungan manusia dengan Tuhan*, yang seperti nilai moral bersyukur. *Hubungan manusia dengan alam sekitarnya*, yang seperti nilai moral menghargai alam salah satunya yaitu memanfaatkan alam dengan bijak.

2. Implementasi Nilai Moral dalam Teks Drama pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung

Dalam implementasi nilai moral pada proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, ditemukan ada beberapa tahap meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) penilaian.

a) Perencanaan

Guru Bahasa Indonesia menyusun sebuah perangkat pembelajaran khususnya RPP dan membuat enam pertemuan yang direncanakan di dalam RPP materi drama. Hal tersebut dapat dilihat dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang memuat nilai-nilai moral. Kompetensi Inti (KI) memuat nilai-nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin dan rasa ingin tahu), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, patuh, kejujuran, kerja sama, dan santun), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). Sedangkan dalam Kompetensi Dasar (KD) memuat nilai-nilai moral yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, patuh, kerja sama, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Selanjutnya, pada bagian tujuan pembelajaran memuat nilai-nilai moral yaitu,

1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang

menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, patuh, kerja sama, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Pada bagian langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP terdapat beberapa nilai moral di setiap pertemuannya. Pada *pertemuan pertama* terdapat nilai moral sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kesadaran, pemberani, rasa ingin tahu, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, santun, kejujuran, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). Pada *pertemuan kedua* terdapat nilai moral sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (pantang menyerah, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, dan bertekad kuat, 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, kepedulian, patuh, kejujuran, dan pemaaf), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Pada *pertemuan ketiga* terdapat nilai moral sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, kesadaran, rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan optimis), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, kepedulian, patuh, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan

mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). Pada *pertemuan keempat* terdapat nilai moral sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (kerja keras, kesadaran, bertekad kuat, optimis, dan berkomitmen), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, kepedulian, patuh, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

Pada *pertemuan kelima* terdapat nilai moral sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, pemberani, rasa ingin tahu, dan berkomitmen), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, patuh, dan kerja sama), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam). Pada *pertemuan keenam* terdapat nilai moral sebagai berikut, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, pemberani, rasa ingin tahu, dan berkomitmen), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (toleransi, patuh, dan kerja sama), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

b) Pelaksanaan

Implementasi pendidikan nilai moral di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung dilakukan dengan melalui pembudayaan sekolah dan pembelajaran di kelas. Implementasi melalui pembudayaan sekolah seperti budaya salat Duha dan salat Zuhur, infaq setiap hari Jumat, tadarus Alquran dan zakat di bulan ramadan, serta kegiatan perayaan Idul Adha menyembelih hewan kurban. Selain itu juga adanya

kantin kejujuran, menjaga lingkungan sekolah, serta mentaati peraturan dari sekolah. Sedangkan implementasi melalui pembelajaran di kelas dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Implementasi tersebut melalui pembelajaran teori-teori tentang nilai moral seperti nilai moral kejujuran contohnya siswa dilarang mencontek pada saat ulangan, siswa dilarang bohong kepada siapapun, dan lain-lain.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu, 1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri (rajin, introspeksi diri, pantang menyerah, kerja keras, kesadaran, mandiri, pemberani, rasa ingin tahu, bertekad kuat, berpikir kritis, optimis, berkomitmen, dan sabar), 2) hubungan manusia dengan sesama manusia (kasih sayang, toleransi, kepedulian, patuh, kerja sama, suka menolong, santun, kejujuran, pemaaf, dan mudah bergaul dan bersahabat), 3) hubungan manusia dengan Tuhan (bersyukur), 4) hubungan manusia dengan alam sekitarnya (menghargai alam).

c) Penilaian

Untuk penilaian yang memberikan nilai akhlak mulia adalah guru Agama dan yang memberikan nilai kepribadian adalah guru PKn. Sedangkan guru lainnya bisa menyetorkan nilai moral dari siswa sebagai pertimbangan memberikan penilaian moral dari siswa itu sendiri.

Nilai tersebut masuk dalam kriteria penilaian akhir yang terdapat pada saat pembagian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan nilai minimal baik. Nilai moral akan dicantumkan bersamaan dengan nilai-nilai mata pelajaran lainnya dari hasil belajar siswa selama satu semester.